

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA WONO AGUNG
KECAMATAN MALIKU
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMATAN TENGAH



**PROFIL DESA
WONO AGUNG
KECAMATAN MALIKU
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMATAN TENGAH**



**PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN**

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA WONO AGUNG TAHUN 2018

PENYUSUN:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Wono Agung - Kecamatan Maluku – Kabupaten Pulang Pisau – Provinsi Kalimantan Tengah, menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan partisipatif yang disusun pada Bulan April 2018 dengan partisipasi masyarakat Desa Kanamit bersama Tim penyusun Profil Desa Peduli Gambut - Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia dan menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Wono Agung yang akan dipergunakan untuk **kegiatan pembangunan dan perbaikan ekosistem gambut wilayah Desa Wono Agung.**

Wono Agung, Mei 2018

Sekretaris Desa

Kepala Desa

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas limpahan rahmat-Nya, Buku Profile Desa Peduli Gambut Tahun 2018 partisipatif telah tersusun dengan baik dan sesuai dengan harapan bersama.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh lapisan masyarakat dan Pemerintahan Wono Agung, yang telah berpartisipasi aktif dan berkontribusi (baik secara langsung maupun tidak langsung) sehingga kegiatan penyusunan Buku Profil Desa Peduli Gambut ini dapat terlaksana.

Tak lupa juga kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kerjasama Tim Pemetaan Partisipatif yang terdiri dari para enumerator serta Tim asistensi dari JKPP dan Epistema yang bersama-sama telah bekerja keras selama ini, mulai dari proses penggalan data hingga sampai pada penyusunan dan penulisan profil. Disamping itu, kami sampaikan juga terimakasih kepada Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau dan Pemerintah Kecamatan Maluku, Tokoh Masyarakat Desa Wono Agung, Tokoh Agama Desa Wono Agung, Tokoh Adat dan Budaya Desa Wono Agung, Tokoh Pemuda Desa Wono Agung, Gapoktan, Masyarakat Peduli Api yang telah banyak memberikan dukungan baik berupa material, informasi dan sumbang saran.

Besar harapan kami agar buku profil Desa Peduli Gambut Desa Wono Agung yang telah tersusun ini dapat menjadi acuan dalam penyelenggaraan pembangunan Desa dalam melakukan perbaikan ekosistem gambut, karenanya komitmen dan dukungan baik dari Aparatur Pemerintah Desa maupun seluruh masyarakat Desa Wono Agung sangat diperlukan. Kami menyadari bahwa dalam proses yang telah dilaksanakan masih banyak kekurangannya, demikian pula dengan dokumen yang telah tersusun ini tentunya masih banyak kelemahannya. Oleh sebab itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran membangun dari semua pihak untuk perbaikan selanjutnya.

Wono Agung, Mei 2018

Tim Pemetaan Sosial Desa Wono Agung

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	2
1.4. Struktur Laporan.....	3
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	5
2.2. Orbitasi	5
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	6
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	7
BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	11
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	12
3.3. Iklim dan Cuaca	13
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	17
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	18
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	19
BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	21
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	24
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	24
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	25
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	27
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	27
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	28
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	29
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	29
6.3. Kesenian Tradisional	30
6.4. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	31

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	33
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	34
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	39
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	39
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	40
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	40

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	41
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	42
8.3.	Jejaring Sosial Desa	42

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	45
9.2.	Aset Desa	48
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	50
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	52
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	52

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	55
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	57
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	58
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	58
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	58

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	59
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	62

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	63
--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	67
13.2.	Saran	70

DAFTAR PUSTAKA.....	71
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Desa Wono Agung	5
Tabel 2.	Batas Administrasi Desa	6
Tabel 3.	Fasilitas Umum dan Sosial	8
Tabel 4.	Kalender Musim Desa Wono Agung	15
Tabel 5.	Bagan Kecenderungan Perubahan	17
Tabel 6.	Hidrologi di Lahan Gambut	18
Tabel 7.	Klasifikasi Jumlah Penduduk	21
Tabel 8.	Klasifikasi Pembagian Penduduk berdasarkan Usia	22
Tabel 9.	Tingkat Pendidikan Warga	23
Tabel 10.	Jumlah Kepala Keluarga Pertahun	24
Tabel 11.	Proyeksi Tingkat Kepadatan Penduduk	24
Tabel 12.	Jumlah Tenaga Pendidikan	25
Tabel 13.	Data dan Jumlah Murid	26
Tabel 14.	Komposisi dan Jumlah Tenaga Kesehatan	26
Tabel 15.	Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan	27
Tabel 16.	Jumlah Angka Partisipasi Pendidikan	27
Tabel 17.	Persentase Etnis/ Suku Penduduk	30
Tabel 18.	Persentase Agama aliran Kepercayaan	30
Tabel 19.	Sejarah Pemerintahan dan Kepemimpinan Desa	33
Tabel 20.	Aktor yang berpengaruh di bidang politik	39
Tabel 21.	Aktor yang berpengaruh di bidang ekonomi	39
Tabel 22.	Aktor yang berpengaruh dibidang sosial	39
Tabel 23.	Kelembagaan/ Organisasi Formal	41
Tabel 24.	Kelembagaan/ Organisasi Sosial Nonformal	42
Tabel 25.	Arah Pengelolaan Pendapatan Desa	46
Tabel 26.	Uraian Pendapatan Desa	47
Tabel 27.	Uraian Belanja Desa	47
Tabel 28.	Inventaris Aset Tanah	49
Tabel 29.	Inventaris Aset Barang dan Mesin	49
Tabel 30.	Inventaris Aset Bangunan dan Gedung	49
Tabel 31.	Jalan Irigasi dan Jaringan	50
Tabel 32.	Mata Pencaharian Masyarakat Desa	50
Tabel 33.	Jenis dan Penghasilan Rata-rata Masyarakat	51
Tabel 34.	Komoditas Unggulan Di Desa	53
Tabel 35.	Kendala Dalam Pemeliharaan, Pengolahan, dan Pemasaran	53
Tabel 36.	Pemanfaatan Lahan	56
Tabel 37.	Transek Desa Wono Agung	57
Tabel 38.	Program Pembangunan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	60
Tabel 39.	Program Pembangunan Pelaksanaan Pembangunan Desa	61
Tabel 40.	Program Pembangunan Pembinaan Kemasyarakatan	62
Tabel 41.	Program Pemabangunan Pemberdayaan Masyarakat	62
Tabel 42.	Kerjasama Desa Wono Agung dengan Pihak Lain	62
Tabel 43.	Rekapitulasi Hasil Kuisisioner Masyarakat Tentang Persepsi Restorasi Gambut	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kondisi Jalan	6
Gambar 2.	Peta Administrasi Wono Agung	7
Gambar 3.	Masjid Desa Wono Agung	9
Gambar 4.	SDN 1 Desa Wono Agung	9
Gambar 5.	Gereja Desa Wono Agung	9
Gambar 6.	Poskesdes Desa Wono Agung	9
Gambar 7.	Persebaran Gambut	11
Gambar 8.	Fungsi Ekosistem	12
Gambar 9.	Lokasi Pengambilan sampel	12
Gambar 10.	Contoh Tanah	13
Gambar 11.	Sebaran Sumur Bor	19
Gambar 12.	Kerentanan Wilayah Kebakaran	20
Gambar 13.	Tingkat Pendidikan warga	23
Gambar 14.	Proyeksi Laju Pertumbuhan Penduduk	24
Gambar 15.	Struktur Pemerintahan Desa Wono Agung	34
Gambar 16.	Struktur BPD Wono Agung	34
Gambar 17.	Diagram Venn	43
Gambar 18.	Pemanfaatan Tanah Desa Wono Agung	55
Gambar 19.	Tata Guna Lahan Desa Wono Agung	56



Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa Wono Agung merupakan salah satu dari 95 desa yang ada di Kabupaten Pulang Pisau yang terletak di Kecamatan Maluku yang merupakan salah satu desa yang masuk dalam program Desa Peduli Gambut.

Keberadaan lahan gambut yang ada di Desa Wono Agung disamping memiliki fungsi ekologis juga memiliki fungsi ekonomi dan sosial budaya. Fungsi ekologis yang diperankan lahan gambut diantaranya menjaga keanekaragaman hayati, penyimpan karbon, penghasil oksigen dan pengelolaan air. Sedangkan fungsi ekonomi dan sosial budaya dari lahan gambut diantaranya sebagai penghasil kayu dan sumber penghidupan masyarakat, serta tempat pendidikan dan penelitian.

Desa Wono Agung kaya akan keanekaragaman hayati baik flora dan fauna yang membentuk ekosistem gambut di wilayah tersebut. Beberapa flora dan fauna yang masih dapat ditemui sampai saat ini diantaranya kera, babi hutan, beruang, kancil, rotan, purun, galam, rumbia, halaban dan jelutung. Keanekaragaman hayati di ekosistem gambut ini juga mempunyai fungsi sosial ekonomi yang tinggi bagi masyarakat lokal desa. Pada perkembangannya gambut yang ada di Desa Wono Agung yang dulunya tanah sulit ditanami, lambat laun sekarang gambut yang ada di Desa Wono Agung mulai mengalami pengikisan akibat dari pengolahan tanah untuk pertanian dan perkebunan.

Kondisi tersebut semakin parah dan mencapai puncaknya pada kebakaran hutan dan lahan yang hebat pada tahun 2015 yang lalu Lahan perkebunan masyarakat yang notabennya adalah gambut mengalami kebakaran, walaupun kebakaran yang terjadi tergolong masih sedang dibandingkan dengan desa tatangga, akan tetapi juga membawa pengaruh yang negatif bagi mata pencaharian dan kesehatan penduduk terutama bagi bayi, balita, anak-anak dan ibu hamil.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Waktu pengumpulan data Teknik pengumpulan data (sesuaikan bahasan teknik pengumpulan data ini dengan bagaimana Anda mengumpulkan data di lapangan) Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, seperti berikut ini:

- 1) Wawancara informan kunci, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Wono Agung yang sudah diseleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam, dan semi-terstruktur
- 2) Diskusi terfokus (FGD) melibatkan 30 anggota yang berasal dari masyarakat Desa Wono Agung yang telah dipilih berdasarkan keterwakilan kelompok yang ada di desa, yaitu para tokoh adat, aparat desa, para Ketua Rukun Tetangga (RT) dan masyarakat desa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Setelah itu, mencatat proses diskusi dan kemudian memberikan komentar mengenai hasil pengamatan.
Diskusi Terpimpin dalam pemetaan partisipatif DPG ini akan dilakukan 3 (tiga) kali:
 - a) Pertemuan desa untuk sosialisasi pemetaan sosial dan spasial dan penggambaran peta sketsapenggunaan lahan awal digunakan sebagai data tambahan, bagi penulisan draf laporan akhir;
 - b) Pertemuan desa untuk verifikasi peta sketsa, peta citra dan draf profil desa gambut bersama warga dan Pertemuan desa mengenai penggambaran tata guna lahan di atas peta citra;
 - c) pertemuan desa hasil peta dan kesepakatan tata batas.
- 3) Pengamatan langsung dilakukan di Desa Wono Agung dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, fasilitas umum dan fasilitas sosial, sumber daya alam yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain.

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



Bab II Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Desa Wono Agung secara administratif termasuk dalam pemerintahan kecamatan maliku, kabupaten pulang pisau, provinsi kalimantan tengah, Desa Wono Agung dikepalai oleh seorang kepala desa dan dibantu oleh aparat pemerintah desa, terdiri dari 14 Rukun tetangga (RT) dan 4 Rukun warga. Desa Wono Agung memiliki luas wilayah± 1.669,22 Ha, 3,45 % Luas wilayah dari Kecamatan Maluku dan 0,16% dari wilayah Kabupaten Pulang Pisau.

2.2 Orbitasi

Jarak dari pusat pemerintahan Desa Wono Agung ke Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau dan Provinsi Kalimantan Tengah dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Orbitasi Desa Wono Agung

Orbitasi	
1. Jarak keibu kota kecamatan (km)	20,00
a. Lama jarak tempuh keibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor (Jam)	1,00 Jam
b. Lama jarak tempuh keibu kota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor (Jam)	2,00
2. Jarak keibu kota kabupaten /kota (km)	35,00
a. Lama jarak tempuh keibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor (Jam)	2,00 Jam
b. Lama jarak tempuh keibu kota kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor (Jam)	4,00
3. Jarak keibu kota provinsi (km)	150,00
a. Lama jara ktempuh keibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor (Jam)	4,00
b. Lama jarak tempuh keibu kota provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor (Jam)	48,00

Sumber : Data Potensi dan Perkembangan Desa Wono Tahun 2017

Moda transportasi yang bisa digunakan adalah kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat adapun untuk transportasi umum tidak ada dikarenakan hampir setiap keluarga mempunyai kendaraan roda dua.

Kondisi jalan untuk akses masuk ke Desa Wono Agung rusak parah untuk jalan kecamatan, sedangkan untuk jalan yang menuju ke Kabupaten dari Desa Wono Agung lumayan baik akan tetapi untuk akses ke Kabupaten harus menyebrangi sungai Kahayan dengan menggunakan jasa angkutan air (peri penyebrangan) yang berada di Desa Sei Baru Tewu, Desa Buntoi ataupun yang ada di Kelurahan Kalawa atau bisa juga melalui jembatan yang ada di Desa Gohong walaupun agak memutar lumayan jauh. Dan untuk akses jalan menuju Provinsi tidak ada kendala.

Gambar 1. Kondisi Jalan



2.3 Batas dan Luas Wilayah

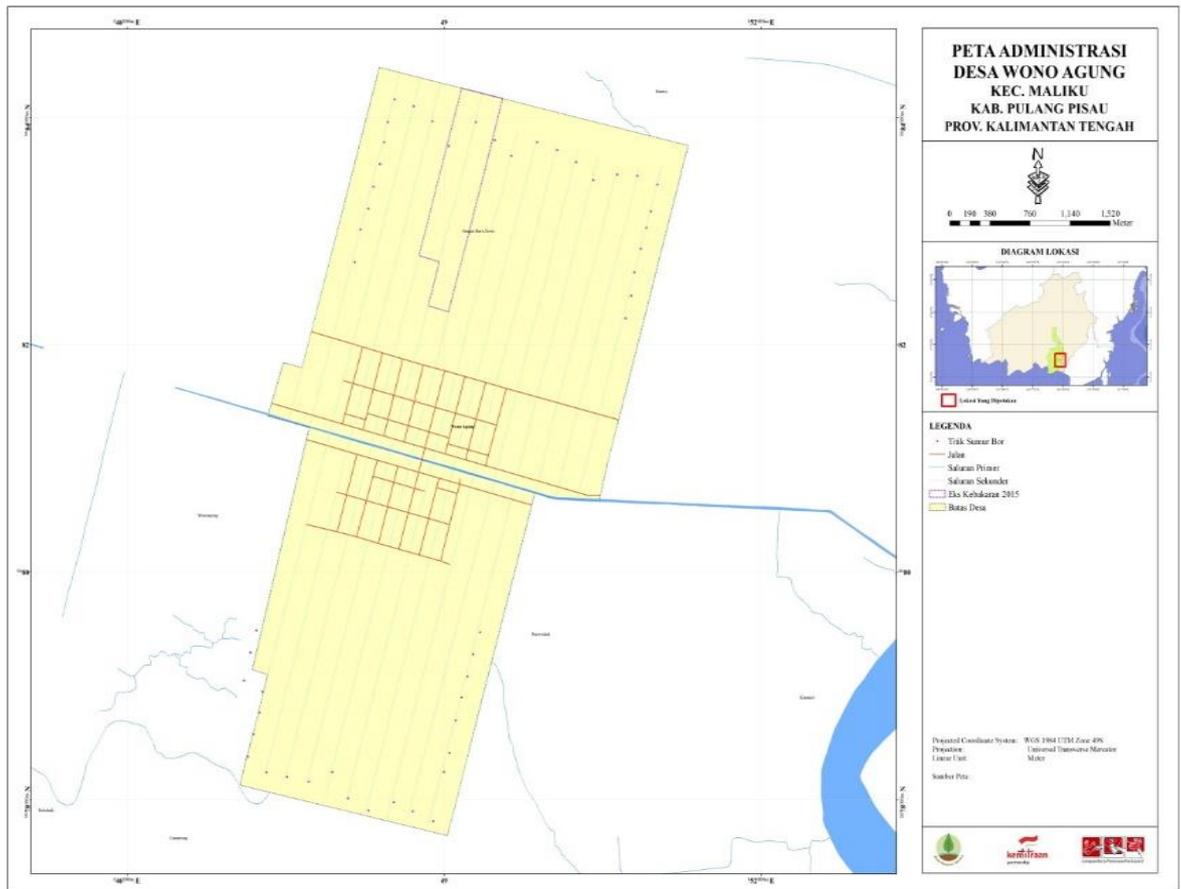
Batas wilayah Desa Wono Agung secara administratif berbatasan langsung dengan Desa Garantung, Desa Sidodadi Desa Porwodadi, Desa Kanamit Barat, Desa Sei Baru Tewu bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Batas Administrasi Desa

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Desa Sei Baru Tewu	Maliku
Sebelah selatan	Desa Garantung & Desa Sidodadi	Maliku
Sebelah timur	Desa Porwodadi	Maliku
Sebelah barat	Desa Kanamit Barat	Maliku

Sumber : Data Potensi dan Perkembangan Desa Wono Tahun 2017

Gambar 2. Peta Administrasi Wono Agung



Informasi dari hasil FGD II dan data yang diperoleh dilapangan untuk wilayah sebelah utara Desa Wono Agung langsung berbatasan dengan 2 (dua) desa yakni Desa Sei Baru Tewu dan Desa Buntoi berada diwilayah administrasi kecamatan Kahayan Hilir.

Luas wilayah Desa Wono Agung sebesar ± 1.669,22 Ha yang dari timur ke barat membentang sepanjang ± 3 Km dan panjang bentangan dari utara ke selatan ± 5 Km.

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Fasilitas umum dan fasilitas sosial selalu ada pada setiap desa yang kegunaannya digunakan untuk keperluan masyarakat desa dan untuk kesejahteraan bersama. Adapun fasilitas umum dan fasilitas sosial yang ada di Desa Wono Agung adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Fasilitas Umum dan Sosial

No	Jenis Fasilitas	Volume	Satuan	Kondisi
1	Jalan Desa	38	Km	Jalan sebagian besar rusak ringan dengan kontruksi jalan berupa hamparan batu kerikil dan sebagian kecil sudah di seminisasi.
2	Jalan Tani	65	Km	Berupa Jalan tanah bekas galian sekunder
4	Jembatan	1	Buah	Masih baik dan bisa dipergunakan
5	Pos Kamling	14	Buah	Masih bangunan baru dan kondisinya masih baik
6	Kantor Desa	1	Buah	Masih dipergunakan dan kondisinya perlu direnopasi beberapa bagian
7	Balai Desa	1	Buah	Masih dipergunakan dan kondisinya perlu direnopasi beberapa bagian
8	Poskesdes	1	Buah	Masih baik dan masih bisa dipergunakan untuk melayani masyarakat yang berobat
9	Pustu	1	Buah	Masih baik dan masih bisa dipergunakan untuk melayani masyarakat yang berobat
10	Sekolah	4	Buah	Ada beberapa bangunan sekolah SDN yang mengalami kerusakan ringan
11	Mesjid	2	Buah	Masih baik dan dipergunakan untuk tempat beribadah masyarakat, 1 bangunan di pondasi 4 masih terbilang bangunan baru
12	Mushalla	16	Buah	Kondisi masih baik beberapa dan ada juga bangunan yang sudah lama
13	Pasar Desa	1	Buah	Masih terawat dengan baik, dan dipergunakan oleh masyarakat setiap hari selasa
14	Lapangan Bola	2	Buah	1 lapangan didanai oleh APBN melalui program dari Kemenpora RI dan 1 nya lagi dibangun dengan swadaya masyarakat kondisi keduanya masih bagus dan layak pakai
15	Primer	1	Buah	Masih dipergunakan masyarakat untuk mengangkut hasil perkebunan walaupun sekarang mengalami pendangkalan
16	Sekunder	27	Buah	Kesemua sekunder yang ada mengalami pendangkalan
17	Gereja	2	Buah	Masih baik dan dipergunakan untuk kegiatan ibadah

Sumber : Wawancara dengan Pemerintah Desa

Secara umum Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial yang ada di Desa Wono Agung sudah cukup memadai walaupun perlu adanya peningkatan seperti infrastruktur jalan dan jembatan yang menuju Desa Wono Agung. Infrastruktur menuju desa keadaannya rusak dan berlubang, hal ini dapat meningkatkan resiko kecelakaan saat musim hujan. Sedangkan kondisi jalan kabupaten yang menghubungkan wilayah Desa Wono Agung dengan Desa Purwodadi keadaannya rusak hal ini menghambat mobilitas masyarakat, mengingat mobilitas masyarakat yang dinamis karena merupakan akses ke Kecamatan dan sebaliknya.

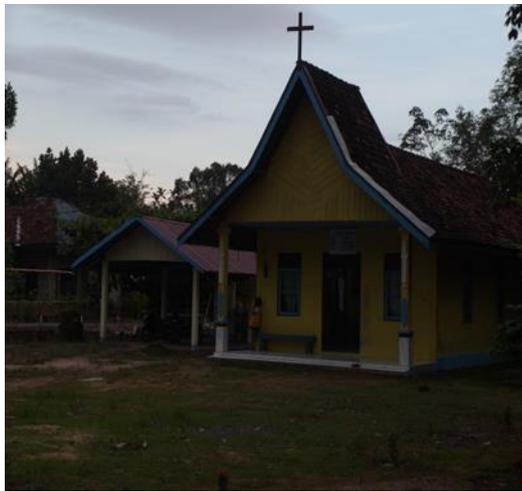
Gambar 3. Masjid Desa Wono Agung



Gambar 4. SDN 1 Desa Wono Agung



Gambar 5. Gereja Desa Wono Agung



Gambar 6. Poskesdes Desa Wono Agung



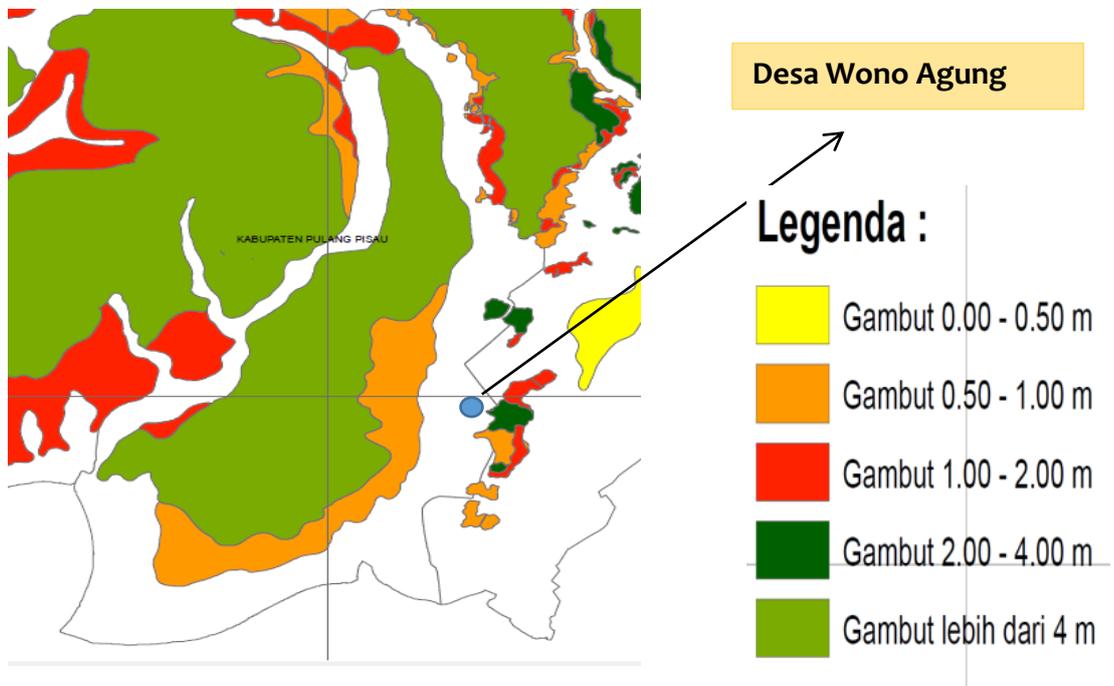


Bab III
Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

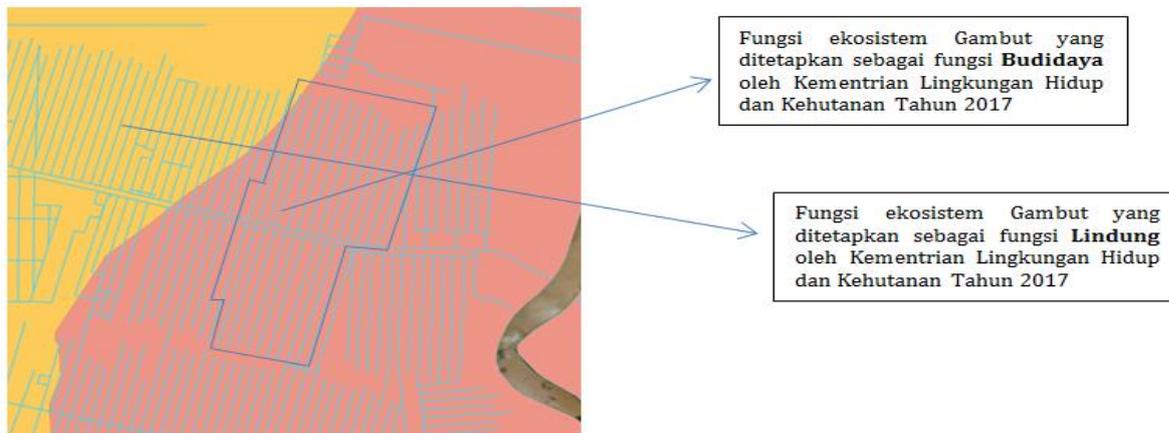
Secara umum keadaan topografi / bentangan alam/ Desa Wono Agung merupakan daerah tropis serta dataran rendah yang hampir keseluruhan desanya berada di tanah bergambut. Desa Wono Agung merupakan salah satu desa di Kecamatan Maluku yang mempunyai lahan gambut dengan kedalaman gambut antara 0,50 – 1,00 m

Gambar 7. Persebaran Gambut



Fungsi ekosistem gambut yang ada di Desa Wono Agung secara keseluruhan desa hampir 99 % dari luas desa berada dalam fungsi gambut budidaya dan yang 1% berada dalam fungsi gambut lindung yang dapat dilihat dari peta berikut :

Gambar 8. Fungsi Ekosistem



3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Wono Agung sebagian besar merupakan tanah dari sisa-sisa tumbuhan yang mengalami pembusukan karena merupakan daerah dataran rendah serta rawa gambut yang terpengaruh pasang surut aliran sungai Kahayan. Karakteristik Jenis tanah yang ada di Desa Wono Agung merupakan tanah bergambut yang dilihat dari warna tanahnya yang berwarna Hitam-kemerahan.

Gambar 9. Lokasi Pengambilan sampel



Dari hasil observasi dan pengambilan sampel tanah yang ada di Desa Wono Agung yang lokasi pengambilannya ditunjukkan pada gambar diatas bahwa gambut yang ada di Desa Wono Agung merupakan Gambut Fibrik (gambut mentah) yang ciri-ciri gambut fibrik sama dengan sampel tanah yang diambil dari lokasi tersebut. Untuk penentuan kematangan gambut dilakukan dengan cara peremasan gambut yang setelah diremas yang tersisa ditangan \pm hanya sekitar 15% dari tanah yang semula diremas.

Gambar 10. Contoh Tanah



3.3 Iklim dan Cuaca

Desa Wono Agung merupakan daerah yang berada di iklim tropis, yaitu iklim yang hanya mempunyai dua musim yakni musim penghujan dan musim kemarau dengan curah hujan rata-rata pertahun mencapai 6 Mm yang mempunyai jumlah bulan hujan sekitar 8 bulan dengan suhu rata-rata harian sekitar 30 °C. dalam beberapa tahun terakhir kondisi iklim tidak dapat lagi diprediksi sehingga sangat berpengaruh terhadap kegiatan bertanam dan berkebun masyarakat Desa Wono Agung. Dari hasil FGD dengan masyarakat dapat diketahui bahwa keadaan yang terjadi di Desa Wono Agung yang secara berulang dilakukan dalam kurun waktu tertentu (musiman). Adapun informasi yang dikumpulkan dari hasil FGD bersama masyarakat desa adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Kalender Musim Desa Wono Agung

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Peluang	Masalah	
Musim													-	-	
Kerawanan kebakaran	-	-	-	-	-	-	-				-	-	-	-	
K O M O D I T A S	Padi	Pembersihan/ Perawatan	Panen	panen	-	-	-	-	-	Pengolahan tanah	Perawatan/ pembersihan	Perawatan/ pembersihan	Pemasaran mudah	- Harga tidak stabil - Hama & Penyakit - Pupuk susah didapat	
	Jagung	-	-	Pengolahan lahan	penanaman	pemeliharaan	panen	-	Pengolahan tanah	penanaman	perawatan	panen	- Pemasaran langsung ke Pabrik - Tanah cocok untuk tanaman jagung - Masyarakat banyak yang menanam jagung	- Harga masih tidak stabil - Akses pemasaran sulit - Pupuk sudah didapat	
	Kedelai	-	-	-	Pengolahan lahan dan penanaman	Perawatan dan pemeliharaan	panen	-	Pengolahan lahan dan penanaman	Perawatan dan pemeliharaan	panen	-	- Pemasaran mudah - Harga stabil	- Pembeli banyak, produksi sedikit - Hama tanaman - Pupuk susah didapat	
	Daun bawang	-	Pengolahan lahan & Penanaman	Panen	-	Pengolahan lahan & Penanaman	Panen	-	Pengolahan lahan & Penanaman	Panen	-	Pengolahan lahan & Penanaman	Panen	- Pemasaran mudah - Harga stabil	- Pembeli banyak, produksi sedikit - Hama tanaman - Pupuk susah didapat
	cabe	-	-	Pengolahan lahan & Penanaman	Perawatan dan pemeliharaan	Panen kecil	Panen besar	-	-	-	-	-	-	- Pemasaran mudah - Harga stabil	- Hama & Penyakit - Pupuk susah didapat
	Sayur-sayuran	-	-	Pengolahan lahan & Penanaman	Perawatan dan pemeliharaan	Panen kecil	Panen besar	-	-	-	-	-	-	- Pemasaran mudah - Harga stabil - Konsumsi pangan	- Hama & Penyakit - Pupuk susah didapat
	Karet	Panen	Panen	Panen dan perawatan	Panen	Panen	Gugur daun	Panen	Panen	Panen	Panen dan perawatan	Panen	Panen	- Pemasaran mudah - Banyak warga yang mempunyai lahan karet	- Harga tidak stabil - Kebakaran - Pencurian karet di kebun - Pupuk susah didapat
	Sawit	Perawatan dan Panen/15 hari	Perawatan dan Panen/15 hari	Perawatan dan Panen/15 hari	Perawatan dan Panen/15 hari	Perawatan dan Panen/15 hari	Perawatan dan Panen/15 hari	Perawatan dan Panen/15 hari	Perawatan dan Panen/15 hari	Perawatan dan Panen/15 hari	Perawatan dan Panen/15 hari	Perawatan dan Panen/15 hari	Perawatan dan Panen/15 hari	- Pemasaran mudah - Harga stabil	- Gulma - kebakaran
	sengon	Penanaman	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan		- Gulma - Kebakaran - Pupuk susah didapat

Dari tabel kalender musim diatas kita dapat mengetahui bahwa jumlah bulan hujan yang diketahui oleh masyarakat berjumlah 7 bulan, 3 Bulan musim kemarau dan 2 Bulan musim pancaroba yang mana masyarakat tidak bisa memastikan apakah pada saat itu musim hujan ataupun musim kemarau.

Selain dari pembagian musim, kegiatan yang dilakukan berulang oleh masyarakat Desa Wono Agung yang mana kita bisa melihat pola kehidupan masyarakat dan kegiatannya serta hal hal penting dalam kurun waktu tertentu (musiman) dan juga dari kalender musim diatas bisa diketahui pola pemanfaatan waktu dalam kegiatan bertani dan berkebun masyarakat desa seperti kegiatan-kegiatan pembersihan dan pemeliharaan lahan sampai dengan panen.

3.4 Keaneekaragaman Hayati

Keaneekaragaman hayati di lahan gambut wilayah Desa Wono Agung mempunyai ekosistem yang hampir sama dengan desa-desa yang ada dikawasan gambut. Berbagai jenis flora dan fauna serta perubahan populasinya semenjak kejadian tahun 2015 yakni kebakaran hutan dan lahan perubahan keaneekaragaman hayati yang ada di Desa Wono Agung sangat berubah yang perubahannya tersebut dapat dilihat dalam bagan kecenderungan perubahan berikut ini:

Tabel 5. Bagan Kecenderungan Perubahan

Jenis keaneekaragaman hayati dan vegetasi	Periode			Keterangan
	≤2014	2015	2016≥	
Flora				
Akasia	IIIIII	III	II	Lahan Sudah alih fungsi untuk tanaman karet
Galam	IIIIII	IIIIII	II	Lahan Sudah alih fungsi untuk tanaman karet
Pakis	IIIIII	II	IIIIII	Lahan tidur yang dibiarkan setelah kebakaran
Purun	I	I	I	Lahan selalu dipelihara oleh masyarakat
Ilalang	IIII	I	I	Lahan selalu dipelihara oleh masyarakat
Karamunting	II	I	I	Lahan selalu dipelihara oleh masyarakat
Gayab Aru	I	I	I	Lahan selalu dipelihara oleh masyarakat
Fauna				
Biawak	III	IIII	IIII	Dibiarkan, sebagai musuh alami bagi hama tanaman
Ular sawah	IIII	IIII	IIIIII	Musuh Alami bagi hama
Ular Kobra	III	III	IIIIII	Musuh Alami bagi hama
Musang	II	II	I	Tidak ada tempat lagi
Beruang	I	I	I	Tidak ada tempat lagi
Kera	IIII	I	I	Tidak ada tempat lagi
Babi hutan	IIII	I	I	Tidak ada tempat lagi
Vegetasi				
Karet	IIII III	IIII	IIII I	Potensi desa hampir setiap kepala keluarga mempunyai lahan karet
Kelapa Sawit	III	III	IIIIII	Mulai banyak yang menanam sawi setelah kebakaran lahan
Sengon	I	II	III	Mulai dilirik oleh masyarakat
Palawija	IIII	II	IIII	Komunitas unggulan desa terutama jagung hybrida
Padi	IIII	I	II	Akibat pelarangan pembukaan lahan dengan cara membakar

Sumber : FGD dengan masyarakat

Dari bagan kecenderungan perubahan diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa tumbuhan alami yang hidup di ekosistem gambut Desa Wono Agung seperti Akasia, galam, pakis prun, ilalang, karamunting dan Gayab ayu (nama lokal) yang sebelum tahun 2015 (kebakaran hutan dan lahan) banyak dan sangat mudah untuk ditemui dilahan-lahan kosong terutama di perbatasan desa yang lebih mereka kenal dengan sebutan lahan R/ Lahan Penghijauan. Untuk fauna yang ada di Desa Wono Agung tidak banyak terjadi perubahan menurut keterangan beberapa sumber pada saat wawancara kondisi itu disebabkan karena wilayah Desa Wono Agung sendiri adalah eks dari transmigrasi yang dari awal dibuat untuk pertanian dan perkebunan sehingga hutan-hutannya sudah tidak ada lagi.

Sedangkan untuk vegetasi sebelum 2015 (kebakaran hutan dan lahan) masyarakat lebih condong untuk menanam karet dan padi di lahan pertanian dan perkebunan mereka, kejadian kebakaran hutan dan lahan pada 2015 yang lalu memberikan dampak perubahan yang sangat besar terhadap vegetasi yang ada di desa yang dari tabel diatas tanaman karet mengalami penurunan disebabkan kebun karet yang terbakar kebanyakan ditanami masyarakat dengan tanaman sawit, itu juga yang menyebabkan tanaman sawit perkembangannya sangat cepat. Untuk tanaman padi sendiri untuk saat ini masyarakat hanya menanam untuk memenuhi kebutuhan makan keluarga mereka saja.

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Jenis Hidrologi yang dilahan gambut Desa Wono Agung yang sekarang ini ada, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6. Hidrologi di Lahan Gambut

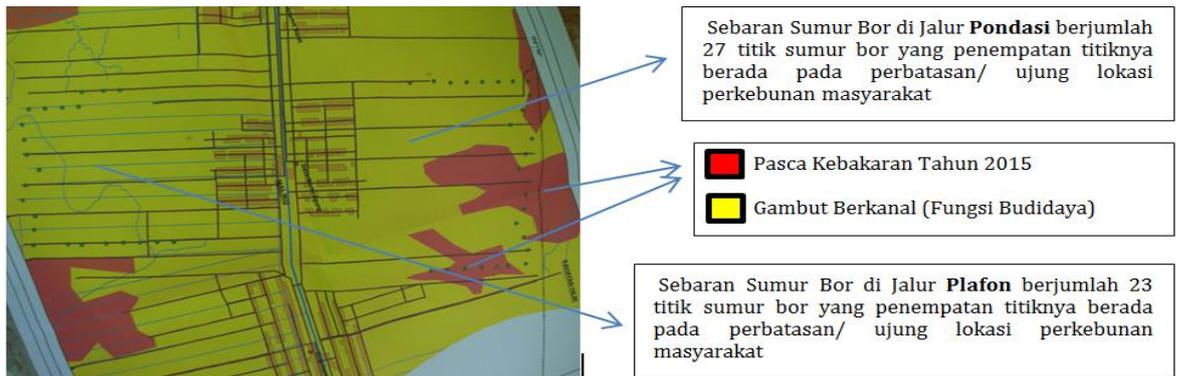
No	Jenis	Kondisi	Volume	Sumber Pendanaan
1	Sekunder	Pendangkalan	27 Buah x 3000 Meter	Transmigrasi
2	Primer	Masih berfungsi baik	L : 8 M x P : 2.600 M	Transmigrasi
3	Sumur Bor	Baik	50 Buah	BRG

Sumber : Wawancara dengan Pemerintah Desa dan FGD

Dari tabel diatas bisa diketahui hidrologi dilahan gambut Desa Wono Agung terdiri dari primier, sekunder dan sumur bor. saluran primier serta saluran sekunder sudah ada sebelum masyarakat desa datang ke Desa Wono Agung (Definitif) yang mana pembangunannya pada saat pembuatan kanal Eks-PLG.

Gambar sebaran sumur bor dilahan gambut yang ada di Desa Wono Agung :

Gambar 11. Sebaran Sumur Bor



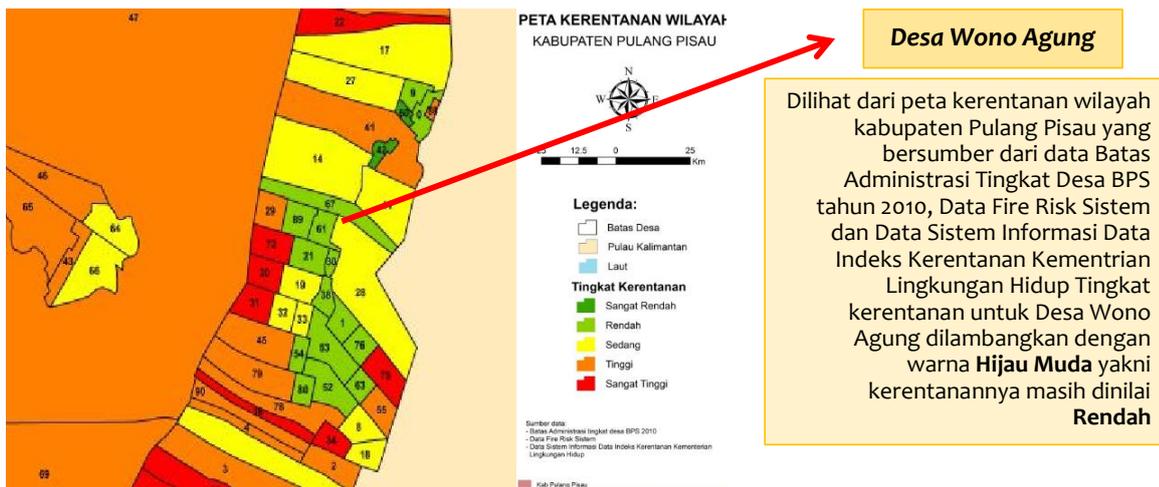
Di Desa Wono Agung tidak ditemukannya hidrologi selain dari yang sudah disebutkan tabel diatas seperti handel, rei, sei saka dan lain sebagainya sebagaimana yang ada pada desa lokal.

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Pada tahun 1984 mulai ditetapkannya Desa Wono Agung sebagai salah tempat transmigrasi yang dahulu dikenal dengan nama Pangkoh IX A masyarakat sudah mengolah lahan gambut sampai dengan sekarang. Lahan gambut yang ada di Desa Wono Agung sudah terkikis oleh masyarakat untuk dijadikan lahan perkebunan dan pertanian. Dahulu, sebelum adanya larangan pembakaran lahan masyarakat Desa Wono Agung lebih banyak yang bertani dengan cara membakar lahan sehingga gambut yang berada di Desa Wono Agung sudah hampir tidak kelihatan lagi, apalagi ditempat-tempat lokasi perkebunan masyarakat sangat sulit untuk mengetahui jenis gambut dan kedalaman gambut.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir Kerentanan ekosistem gambut yang terjadi di Desa Wono Agung hanya berupa kebakaran lahan dan hutan. Adapun untuk jumlah titik api masyarakat tidak terlalu mengetahui berapa jumlahnya akan tetapi menurut masyarakat jumlah lahan yang terbakar hanya sekitar 20% saja dari luas wilayah wono agung.

Gambar 12. Kerentanan Wilayah Kebakaran



Sebelum kebakaran tahun 2015 yang lalu vegetasi yang ditanam masyarakat dilahan-lahan mereka kebanyakan tanaman karet akan tetapi sesudah kebakaran 2015 sampai dengan sekarang masyarakat banyak yang beralih untuk tanaman sawit, lahan-lahan yang terbakar yang tadinya adalah tanaman karet beralih fungsi ketanaman sawit.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Pembagian Data umum kependudukan Desa Wono Agung dibagi menjadi beberapa bagian yakni pembagian jumlah penduduk desa, jumlah kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berdasarkan usia, jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah penduduk berdasarkan agama dan etnis.

1) Jumlah Penduduk

Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Wono Agung yang dibagi menjadi 2, jumlah laki-laki dan perempuan adalah 2.227 jiwa dengan pembagian sebagai berikut :

Tabel 7. Klasifikasi Jumlah Penduduk

Keterangan	Jumlah
a. Jumlah laki-laki	1160 orang
b. Jumlah perempuan	1067 orang
c. Jumlah total (a+b)	2227 orang
d. Jumlah kepala keluarga	612 KK

Sumber : Data Potensi dan Perkembangan Desa Wono Tahun 2017

2) Usia

Pembagian penduduk Desa Wono Agung berdasarkan usia penduduk desa dimulai dari bayi yang baru lahir sampai dengan usia diatas 75 tahun, klasifikasi pembagian penduduk berdasarkan usia penduduk desa adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Klasifikasi Pembagian Penduduk berdasarkan Usia

Usia	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Usia	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
0-12 bulan	17	14	39 tahun	17	11
1 tahun	19	11	40 tahun	15	9
2 tahun	12	14	41 tahun	14	21
3 tahun	13	15	42 tahun	12	14
4 tahun	20	21	43 tahun	21	13
5 tahun	21	18	44 tahun	16	18
6 tahun	17	21	45 tahun	11	17
7 tahun	16	20	46 tahun	12	14
8 tahun	19	15	47 tahun	15	16
9 tahun	21	12	48 tahun	11	17
10 tahun	20	11	49 tahun	17	12
11 tahun	19	19	50 tahun	15	11
12 tahun	21	19	51 tahun	12	16
13 tahun	22	15	52 tahun	21	16
14 tahun	14	19	53 tahun	16	16
15 tahun	21	10	54 tahun	17	21
16 tahun	17	18	55 tahun	15	10
17 tahun	13	17	56 tahun	19	11
18 tahun	16	24	57 tahun	19	17
19 tahun	16	19	58 tahun	18	17
20 tahun	16	15	59 tahun	16	14
21 tahun	11	12	60 tahun	11	10
22 tahun	20	16	61 tahun	19	9
23 tahun	13	12	62 tahun	10	14
24 tahun	15	19	63 tahun	15	18
25 tahun	19	10	64 tahun	12	21
26 tahun	15	11	65 tahun	10	3
27 tahun	19	17	66 tahun	17	16
28 tahun	20	10	67 tahun	12	19
29 tahun	11	21	68 tahun	11	12
30 tahun	19	11	69 tahun	14	7
31 tahun	15	13	70 tahun	10	9
32 tahun	17	10	71 tahun	8	3
33 tahun	13	16	72 tahun	11	9
34 tahun	17	17	73 tahun	14	8
35 tahun	19	13	74 tahun	8	4
36 tahun	10	19	75 tahun	4	8
37 tahun	11	16	>75 tahun	31	44
38 tahun	12	20			

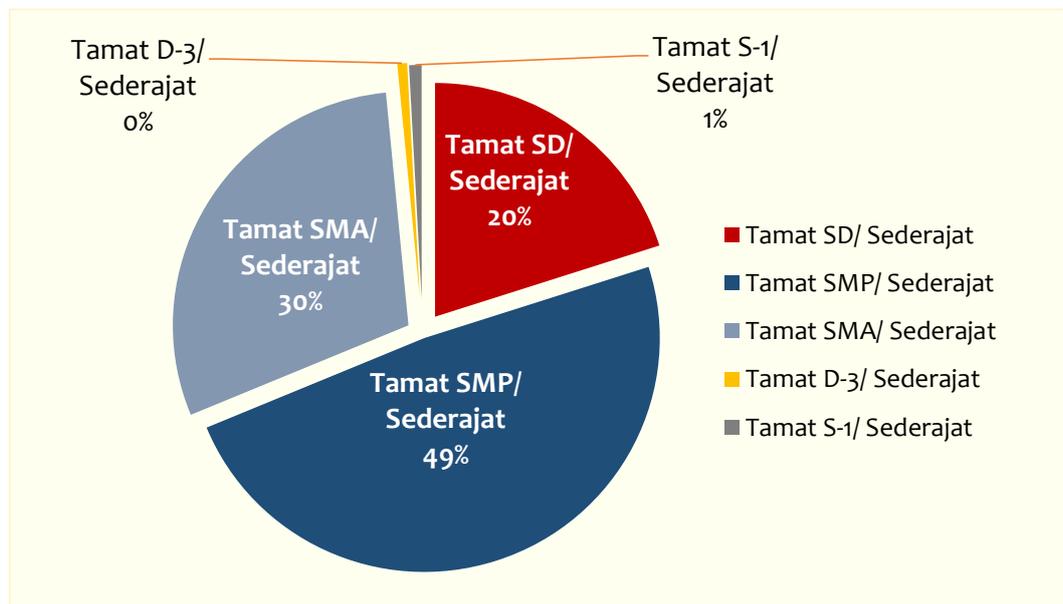
Sumber : Data Potensi dan Perkembangan Desa Wono Tahun 2017

Dari data diatas yang diperoleh dari data Pemerintah Desa (prodeskel 2017) bisa dilihat bahwa penduduk yang usianya diatas 75 tahun tergolong banyak dibandingkan dengan data penduduk yang berumur dibawahnya, kondisi ini diperparah dengan banyaknya pemuda yang ada didesa mencari pekerjaan diluar desa.

3) Pendidikan

Pembagian penduduk dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Desa Wono Agung yang hampir 49% dari jumlah penduduk tingkat pendidikannya masih tamat SMP/ sederajat, 30% Tamatan SMA/ Sederajat dan 20% untuk tamatan SD/ sederajat, sisanya untuk D3 dan S1.

Gambar 13. Tingkat Pendidikan warga



Tabel 9. Tingkat Pendidikan Warga

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah
1. Tamat SD/ sederajat	225	222	447
2. Tamat SMP/ sederajat	572	512	1.084
3. Tamat SMA/ sederajat	380	282	662
4. Tamat D-3/ sederajat	3	12	15
5. Tamat S-1/ sederajat	11	8	19
JumlahTotal			2.227

Sumber : Data Potensi dan Perkembangan Desa Wono Tahun 2017

Diagram dan tabel diatas menunjukkan tingkatan pendidikan masyarakat Desa Wono Agung memiliki tingkat pendidikan yang lumayan tinggi, bisa dikategorikan masyarakat Desa Wono Agung berpendidikan.

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

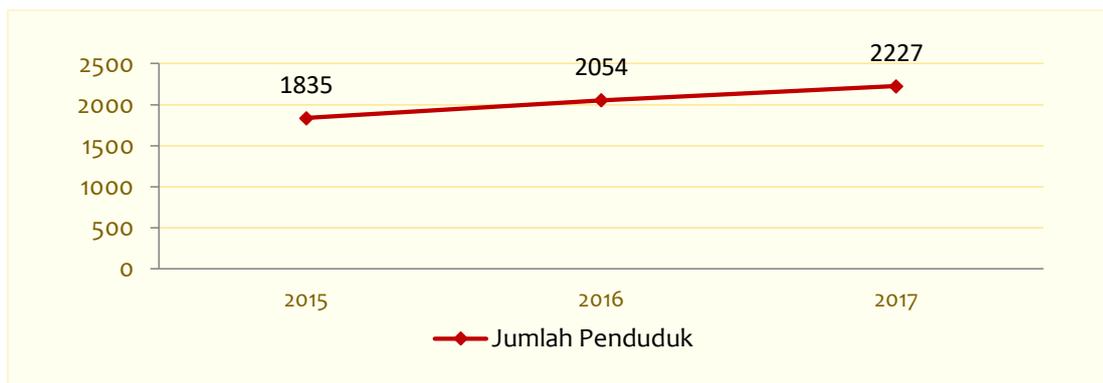
Laju Pertumbuhan penduduk Desa Wono Agung 3 tahun terakhir bisa dilihat dari tabel dan diagram berikut :

Tabel 10. Jumlah Kepala Keluarga Pertahun

2015	2016	2017
1.835	2.054	2.227
219	173	

Sumber : Data Profil Desa

Gambar 14. Proyeksi Laju Pertumbuhan Penduduk



Dilihat dari grafik pertumbuhan diatas dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan penduduk Desa Wono Agung mengalami peningkatan yang drastis dari tahun ketahunnya peningkatan rata-rata /tahunnya sekitar adalah 196 jiwa / ± 10% dari jumlah rata-rata penduduk /tahunnya

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk Desa Wono Agung merupakan hasil perhitungan dalam setiap penduduk menempati seberapa luas wilayah yang ada di Desa, tingkat kepadatan penduduk Desa Wono Agung dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 11. Proyeksi Tingkat Kepadatan Penduduk

Nama Desa	Luas Wilayah		Proyeksi Penduduk		Tingkat Kepadatan Penduduk (Orang/Km2)
	Km2	%	Orang	%	
Wono Agung	1.501	3,4	2.227	7,54	0,67

Sumber : Profil Desa Wono Agung tahun 2017

Tingkat kepadatan penduduk Desa Wono Agung bisa tergolong padat yakni pada setiap jiwa hanya mendiami ± ½ Ha saja adapun maksud dari persentase dari tabel diatas adalah pesentase dari luas dan proyeksi penduduk dikecamatan Maluku yang diambil datanya dari data BPS “Kecamatan Maluku dalam angka tahun 2017).



Bab V Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Desa Wono Agung memiliki 2 lembaga pendidikan formal dan 2 lembaga pendidikan non-formal. Lembaga pendidikan formal berupa SD Negeri 1 Wono Agung dan SD Negeri 2 Wono Agung, sedangkan untuk lembaga pendidikan non-formal adalah Pondok pesantren dan TK/ PAUD.

Selain dari lembaga pendidikan di Desa Wono Agung juga ada lembaga kesehatan, lembaga kesehatan yang ada di desa adalah 1 unit Poskesdes dan 1 unit Puskesmas Pembantu.

1) Jumlah Tenaga Pendidikan

Jumlah tenaga pendidikan yang ada di Desa Wono Agung baik yang berstatus PNS maupun yang kontrak dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 12. Jumlah Tenaga Pendidikan

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah Tenaga Pendidikan		Jumlah
		L	P	
1	Sekolah Dasar Negeri 1 Wono Agung	1 orang	7 orang	8 orang
2	Sekolah Dasar Negeri 2 Wono Agung	2 orang	6 orang	8 orang
3	Pondok Pesantren	8 orang	4 orang	12 orang
4	TK/ PAUD	-	4 orang	4 orang
Total				31 orang

Sumber : Hasil Wawancara Enumerator Desa

Data dan Jumlah Murid yang bersekolah ditingkat lembaga pendidikan formal dan nonformal yang ada di Desa Wono Agung, sebagai berikut:

Tabel 13. Data dan Jumlah Murid

Sekolah	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
SDN 1	10	7	3	12	9	6	6	11	5	6	5	10	90
SDN 2	5	12	11	6	8	7	9	7	5	5	5	6	86
TK/ PAUD													59
Ponpes													170

Sumber : Hasil Wawancara Enumerator Desa

Dari dua tabel diatas kita bisa melihat tingkat lembaga pendidikan yang paling tinggi di Desa Wono Agung hanya sampai pada Sekolah Dasar saja, untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (SMP/ SMA) anak-anak Desa Wono Agung harus keluar desa, ke desa Porwodadi dan jarak yang ditempuh dari pemukiman kurang lebih sekitar 3,5 Km untuk ke SMP dan sekitar 5 Km untuk ke SMA dengan kondisi jalan yang rusak dan berlubang.

2) Jumlah Tenaga Kesehatan

Sarana dan fasilitas kesehatan yang ada di Desa Wono Agung hanya ada 1 (satu) unit Poskesdes dan 1 (satu) unit Pustu dengan komposisi dan jumlah tenaga kesehatan sebagai berikut :

Tabel 14. Komposisi dan Jumlah Tenaga Kesehatan

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan		Jumlah
		L	P	
1	Bidan	-	1 orang	1 orang
2	Mantri	1 orang	-	1 orang
3	Kader Posyandu		5 orang	5 orang
4	Bidan Kampung	-	2 orang	2 orang
Total				9 orang

Sumber : Hasil wawancara enumerator desa

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Tabel berikut akan menggambarkan kondisi dari fasilitas pendidikan dan Kesehatan yang ada di Desa Wono Agung

Tabel 15. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan

No	Fasilitas Pendidikan	Kondisi		Fasilitas Kesehatan	Kondisi	
		Baik (%)	Rusak (%)		Baik (%)	Rusak (%)
1	SDN 1 Wono Agung	50	50	Poskesdes	50	50
2	SDN 2 Wono Agung	30	70	Pustu	40	60
3	Pondok Pesantren	60	40			
4	TK/ PAUD	50	50			

Sumber : Observasi dan Wawancara Enumerator Desa

Kondisi fasilitas pendidikan dan kesehatan yang ada di Desa Wono Agung secara umum masih difungsikan masyarakat desa sebagaimana fungsinya, walaupun hampir semua bangunan untuk fasilitas pendidikan dan kesehatan mengalami kerusakan.

Kerusakan bangunan yang terjadi dikarenakan bangunan untuk fasilitas pendidikan dan kesehatan tersebut sudah lama dan belum ada perbaikan yang dilakukan, sehingga beberapa bangunan sudah mengalami pelapukan, di fasilitas pendidikan contohnya beberapa bangunan sudah tidak layak lagi dipakai karena akan membahayakan murid yang belajar disana.

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Angka partisipasi pendidikan yang ada di Desa Wono Agung merupakan angka yang didapatkan dari Jumlah penduduk yang masih dalam usia sekolah dibagi dengan jumlah penduduk usia sekolah yang masih bersekolah di kali dengan 100 (seratus).

Tabel 16. Jumlah Angka Partisipasi Pendidikan

Keterangan	Jumlah
Jumlah anak usia sekolah (7-12 Tahun)	202 Jiwa
Jumlah anak usia sekolah yang masih bersekolah	197 Jiwa
Jumlah Penduduk yang sekolah di SD	176 Jiwa
Jumlah Penduduk usia 7-12 tahun yang masih sekolah di SD	170 Jiwa

1) Angka Partisipasi Sekolah

$$\text{APS (7-12)} = \frac{197 \text{ Jiwa}}{202 \text{ Jiwa}} \times 100 = 97,5\%$$

Angka partisipasi sekolah (APS) di Desa Wono Agung sebesar 97,5% yang berarti masih ada beberapa anak masih tidak bersekolah sebesar 2,5% hal ini masih tergolong tingginya angka partisipasi pendidikan yang ada di Desa Wono Agung.

2) Angka Partisipasi Kasar

$$\text{APK (7-12)} = \frac{176 \text{ Jiwa}}{202 \text{ Jiwa}} \times 100 = 87,1\%$$

Angka partisipasi kasar (APK) untuk usia 7 – 12 tahun yang ada di Desa Wono Agung sebesar 87,1% yang berarti masih ada sebesar 12,9% yang tidak sekolah. Data yang diperoleh untuk partisipasi jumlah anak yang bersekolah di Desa Wono Agung saja, di SDN 1 Wono Agung dan SDN 2 Wono Agung, menurut keterangan beberapa warga masih adanya anak-anak Desa Wono Agung yang bersekolah di Desa Kanamit Barat.

3) Angka Partisipasi Murni

$$\text{APM (7-12)} = \frac{170 \text{ Jiwa}}{202 \text{ Jiwa}} \times 100 = 84,2\%$$

Angka partisipasi murni (APM) untuk usia 7 – 12 tahun di desa Wono Agung sebesar 84,2% yang berarti masih adanya 15,8% anak yang sekolah tidak sesuai dengan usia sekolah

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan tenaga kesehatan Desa Wono Agung, bahwa pada saat kejadian kebakaran lahan tahun 2015 yang lalu kebanyakan korban yang diakibatkan oleh kebakaran hutan dan lahan adalah dari kelompok anak-anak dan balita biasanya mereka terserang ISPA, tidak sampai pada mengancam keselamatan jiwa. Untuk jumlah pastinya tidak bisa diketahui karena data tidak tercatat.



Bab VI Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Pada April 1984 sebelum terbentuknya / definitifnya desa, Desa Wono Agung merupakan wilayah exs-transmigrasi yang dikenal dengan sebutan Pangkoh IX A/ Unit 1 yang pada saat itu masih masuk kedalam wilayah administrasi Kecamatan Maluku Kabupaten Kapuas. Penduduk berasal dari pulau Jawa yang jumlah keseluruhan sekitar 592 KK, kedatangan mereka ke Pangkoh IX A/ Unit 1 mengikuti program pemerintah dan kedatangannya tidak sekaligus semua 592 KK tetapi beransur-ansur pada setiap bulannya.

Pada tahun 1988 Pangkoh IX A/ Unit 1 definitif menjadi desa yang bernama Desa Wono Agung. Pada tahun awal terbentuknya Desa Wono Agung sekitar tahun 1998 Desa Wono Agung masuk kedalam wilayah Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau, empat tahun berselang yakni pada tanggal 07 Juli 2002 Kabupaten Kapuas Menjadi 2 Wilayah yakni Kabupaten Pulang Pisau. Pada taun penetapan Kabupaten Pulang Pisau, Desa Wono Agung masuk kedalam wilayah administrasi Kabupaten Pulang Pisau yang termasuk kedalam Kecamatan Maluku.

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Desa Wono Agung merupakan salah satu desa exs-transmigrasi yang mayoritas penduduknya adalah bersuku Jawa walaupun masih banyak juga suku-suku yang lainnya seperti Sunda, Batak, Banjar, Dayak dll. Dikarenakan yang mendominasi adalah suku Jawa maka bahasa keseharian mereka yang mereka pakai lebih banyak menggunakan bahasa Jawa.

Agama dan Keyakinan penduduk Desa Wono Agung mayoritas beragama Islam dengan persentase hampir mencapai 98% dari jumlah penduduk yang ada di Desa Wono Agung.

Tabel 17. Persentase Etnis/ Suku Penduduk

Etnis	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
Batak	9 orang	6 orang	15 orang	0,67 %
Sunda	12 orang	15 orang	27 orang	1,21 %
Jawa	975 orang	1.005 orang	1.980 orang	88,91 %
Bali	1 orang	0 orang	1 orang	0,01 %
Banjar	15 orang	25 orang	40 orang	1,80 %
Dayak	80 orang	76 orang	156 orang	7,10 %
Madura	2 orang	2 orang	4 orang	0,20 %
Bugis	1 orang	1 orang	2 orang	0,05 %
Flores	1 orang	1 orang	2 orang	0,05 %
Total	1.096 orang	1.131 orang	2.227 orang	100,00 %

Sumber : Data Profil Desa Wono Agung Tahun 2017

Tabel 18. Persentase Agama aliran Kepercayaan

Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
Islam	1.100 orang	1.079 orang	2.179 orang	97,90 %
Kristen	20 orang	10 orang	30 orang	1,30 %
Katholik	10 orang	8 orang	18 orang	0,80 %
Jumlah	1.130 orang	1.097 orang	2.227 orang	100,00 %

Sumber : Data Profil Desa Wono Agung Tahun 2017

6.3 Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional yang ada sekarang ini untuk Desa Wono Agung adalah kesenian Kuda lumping, kesenian ini diajarkan oleh orang-orang tua yang ada di desa kepada penduduk desa yang kebanyakan anggotanya adalah dari kalangan pemuda dan pemudi Desa Wono Agung.

Kesenian kuda lumping ini biasa dimainkan pada saat Hari-hari besar nasional, acara hajatan, pernikahan, ataupun kegiatan lainnya sesuai dengan permintaan orang yang mempunyai hajat.

6.4 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Gotong-royong merupakan kearifan lokal yang sampai saat ini diterapkan oleh penduduk Desa Wono Agung, kearifan lokal gotong-royong ini biasa mereka lakukan pada saat Pembersihan lingkungan sekunder, jalan lingkungan jalan usaha tani, penggarapan lahan terutama dibidang pertanian, pada waktu yang dulu, pada saat sebelum adanya larangan untuk membakar lahan, masyarakat Desa Wono Agung secara bersama-sama (berkelompok) melakukan pembakaran lahan (bergantian dari lahan yang satu ke lahan yang lainnya) dari hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat dan petani bahwa dalam proses pembakaran lahan semisal 1 Ha, setelah rumput tersebut ditebas dan dikumpulkan masyarakat dalam kelompok tersebut masing-masing membawa air dan mengelilingi lahan untuk berjaga agar api tidak menyebar lebih luas. Pada sekarang ini kebiasaan gotong-royong masih dilakukan oleh masyarakat Desa Wono Agung hanya saja mereka tidak lagi membuka lahan dengan cara membakar.



Bab VII Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Desa Wono Agung Di bentuk berdasarkan dengan peraturan Bupati pada tahun 1985 yang pada saat itu masih termasuk dalam kabupaten Kapuas, Sejak definitifya Desa Wono Agung sampai dengan sekarang sudah dipimpin oleh beberpa kepala Desa, namun sayangnya sebelum tahun 1985 tidak ada catatan sejarah yang menulis pernah menjadi pimpinan desa, sehingga catatan sejarah (Kepala Desa) tidak lengkap dari awal berdirinya Desa Wono Agung.

Sejarah pemerintahan desa dimulai dari saat pembentukan desa difinitif dengan nama-nama kepala desa adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Sejarah Pemerintahan dan Kepemimpinan Desa

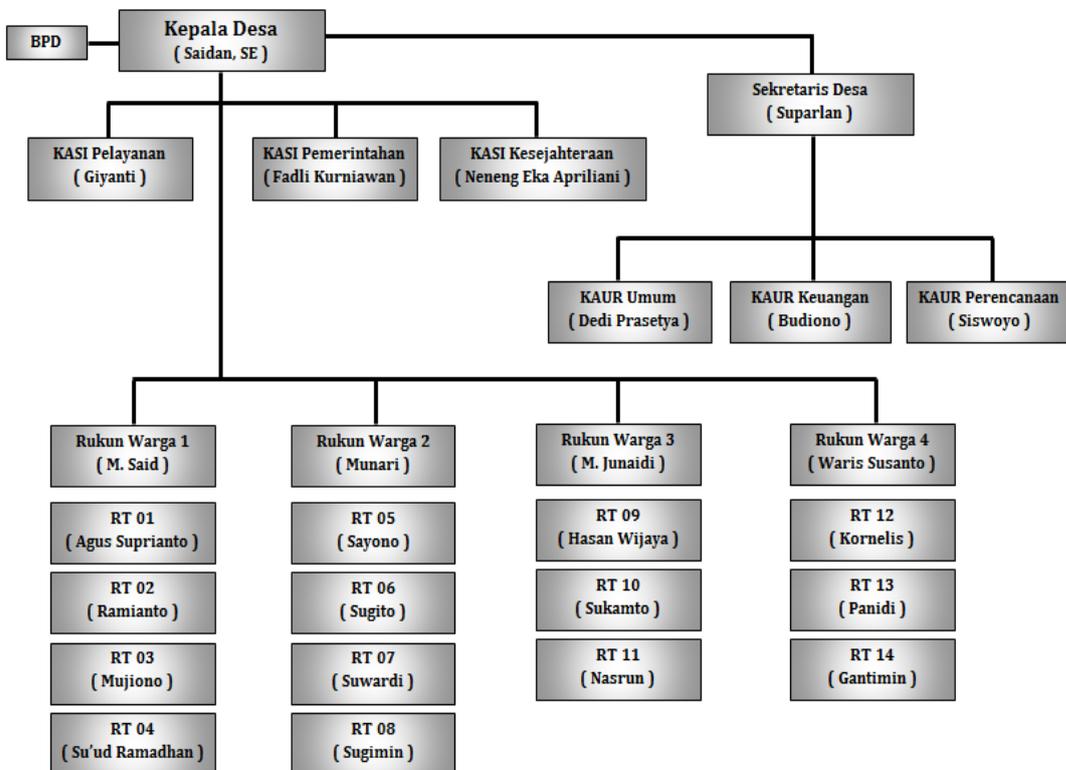
No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1985 s/d 1994	Subiyanto	Aklamasi
2	1994 s/d 2008	Sujianto	Kepala Desa Terpilih
3	2009 s/d 2014	Saidan, S.E	Kepala Desa Terpilih
4	2014 s/d 2015	Budiono	PJs
5	2015 s/d 2021	Saidan, S.E	Hingga Sekarang

Sumber : RPJMDes Wono Agung tahun 2016-2021

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

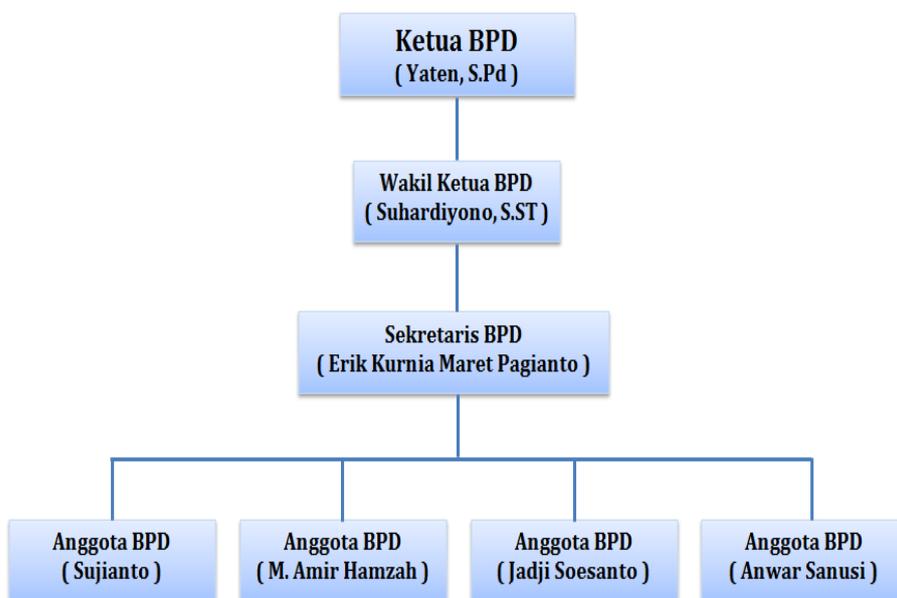
1) Pemerintah Desa

Gambar 15. Struktur Pemerintahan Desa Wono Agung



2) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Gambar 16. Struktur BPD Wono Agung



3) Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Bupati Pulang Pisau Nomor 02 Tahun 2017, Tentang Sistem Organisasi dan Tata Kelola Pemerintahan Desa, tugas pokok dan fungsi pemerintahan desa adalah sebagai berikut

A. Kepala Desa

Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Fungsi Kepala Desa :

- menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, mengangkat dan memberhentikan perangkat desa, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, memegang kekuasaan pengelola keuangan dan asset desa, penataan administrasi pemerintahan dan kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi desa.
- pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

B. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.

Fungsi Sekretaris Desa

- Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.

- Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

C. Kepala Urusan

Kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat. Kepala urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas pemerintahan.

Fungsi Kepala Urusan

1. **Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum** memiliki fungsi sebagai berikut:
 - melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi;
 - penataan administrasi perangkat desa;
 - penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor;
 - penyiapan rapat (undangan, daftar hadir rapat, notulen rapat);
 - pengadministrasian aset dan inventarisasi;
 - penyiapan administrasi perjalanan dinas;
 - pelaksanaan dan koordinasi pelayanan umum;
 - membuat laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
 - memberikan saran dan pertimbangan kepada atasan mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
 - melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.
2. **Kepala Urusan Keuangan** memiliki fungsi sebagai berikut:
 - melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran;
 - verifikasi administrasi keuangan;
 - melaksanakan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya;
 - melaksanakan aplikasi sistem informasi manajemen keuangan desa;
 - menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;

- memberikan saran dan pertimbangan kepada atasan mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
 - melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.
3. **Kepala Urusan Perencanaan** memiliki fungsi sebagai berikut:
- mengkoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa;
 - menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring;
 - melaksanakan evaluasi program;
 - penyusunan laporan;
 - melaksanakan aplikasi sistem informasi administrasi desa;
 - menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
 - memberikan saran dan pertimbangan kepada atasan mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya;
 - melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

D. Kepala Seksi

Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis. Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Fungsi Kepala Seksi (Kasi) adalah :

1. **Kepala Seksi Pemerintahan** mempunyai fungsisebagai berikut:
- melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan;
 - menyusun rancangan regulasi desa;
 - pembinaan masalah pertanahan dan tata batas desa;
 - melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan ketentraman dan ketertiban;
 - pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat dan kependudukan;
 - penataan dan pengelolaan wilayah;
 - pemantauan kegiatan sosial politik di desa;
 - pendataan dan pengelolaan Profil Desa;
 - menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
 - memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
 - melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

2. **Kepala Seksi Kesejahteraan** mempunyai fungsi sebagai berikut:
 - melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan;
 - pembangunan bidang ekonomi, sumberdaya alam, pendidikan dan kesehatan;
 - inventarisasi dan monitoring pelaksanaan pembangunan dan administrasi pembangunan tingkat desa;
 - merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan peningkatan sarana dan prasarana pembangunan desa;
 - merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat; pendampingan kepala keluarga (KK) miskin;
 - menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
 - memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa
 - mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

3. **Kepala Seksi Pelayanan** memiliki fungsi sebagai berikut:
 - melaksanakan sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga dan masyarakat miskin, pemuda, olahraga, dan karang taruna;
 - meningkatkan upaya partisipasi masyarakat dan gotong royong;
 - melaksanakan pelayanan kepada masyarakat;
 - merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan penyandang masalah kesejahteraan sosial dan bidang sosial lainnya;
 - merencanakan, melaksanakan dan melaporkan kegiatan kemasyarakatan, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat Desa;
 - merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan keagamaan;
 - pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
 - menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
 - memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
 - melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Berbeda dengan desa lokal yang ada di Kalimantan, Desa Wono Agung merupakan desa eks-transmigrasi yang kebanyakan desa eks-transmigrasi tidak memiliki kepemimpinan tradisional sampai saat ini tidak ada informasi baik dari pemerintah desa maupun dari masyarakat yang menyebutkan bahwa di Desa Wono Agung mempunyai kepemimpinan tradisional.

7.4 Aktor Berpengaruh

Beberapa orang yang teridentifikasi berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah desa dan masyarakat mengenai aktor/ orang yang mempunyai pengaruh dimasyarakat. Adapaun aktor/ orang yang berpengaruh tersebut digolongkan menjadi 3 bidang yakni aktor/ orang yang berpengaruh dibidang politik, aktor/ orang yang berpengaruh dibidang ekonomi dan aktor/ orang yang berpengaruh dibidang sosial.

Dari penggalan data dimasyarakat dengan teknik wawancara langsung maka teridentifikasi beberapa nama-nama masyarakat yang berperan dan berpengaruh dalam bidang politik (pengambilan keputusan), bidang ekonomi dan bidang sosial.

Tabel 20. Aktor yang berpengaruh di bidang politik

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Saidan	Kepala Desa	Pondasi 1
2	Yaten	Ketua BPD	Pondasi 6
3	Sujianto	BPD	Pondasi 7
4	Suhardiyono	BPD	Pondasi 3

Sumber : Wawancara dengan masyarakat Desa

Tabel 21. Aktor yang berpengaruh di bidang ekonomi

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Asis Sugianto	Tokoh Masyarakat	Plapon 4
2	Senen	Ketua BUMDes	Plapon 1

Sumber : Wawancara dengan masyarakat Desa

Tabel 22. Aktor yang berpengaruh dibidang sosial

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Abdul Wahab	Tokoh Agama	Pondasi 3
2	Sri Munawarah	Ketua PKK	Pondasi 1
3	Giyanti	Kader Posyandu	Plapon 6
4	Hadi Suswito	Ketua MPA	Pondasi 8

Sumber : Wawancara dengan masyarakat Desa

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Mekanisme penyelesaian sengketa terhadap penguasaan lahan yang ada di Desa Wono Agung biasanya diselesaikan secara kekeluargaan, dalam artian tidak adanya lembaga atau forum resmi untuk penyelesaian permasalahan mengenai penguasaan lahan ini. Dari keterangan pemerintah desa, konflik yang terjadi terhadap penguasaan lahan dalam 10 tahun terakhir paling banyak hanya 2 masalah saja, itupun permasalahan tidak sampai kerancah hukum dan selesai di tingkat RT dan paling jauh diselesaikan ditingkat desa. Adapun contoh yang terjadi adalah adanya masyarakat yang menggunakan tanah desa untuk dijadikan kebun, karena merasa tanah dari pembagian berada jauh dari pemukiman dan terletak dibatas desa, sehingga dia enggan untuk mengolah tanah tersebut. Dan kasus yang lainnya adalah penggunaan tanah desa / tanah kabupaten (tanah PU pengairan) untuk dijadikan pemukiman. Dalam 2 (dua) kasus ini permasalahan yang terjadi hanya sampai di pemerintahan desa saja dan kebijakan yang diambil adalah orang tersebut boleh mengolah tanah desa dengan perjanjian yang tertuang dalam Surat Pernyataan Pijam Tanah Negara (SPPTN) yang dikeluarkan oleh desa dan diketahui Camat yang isinya adalah bahwa jika suatu saat desa memerlukan tanah tersebut maka orang tersebut dengan senang hati mengembalikannya ke desa (tidak ada uang ganti rugi) dan juga tidak boleh dipindah tangankan hak atas penguasaannya kepada orang lain.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Mekanisme pengambilan keputusan biasa dilakukan secara bersama-sama musyawarah mufakat dan apabila tidak mendapatkan titik temu dalam keputusan maka biasa dilakukan dengan mayoritas suara terbanyak yang akan disepakati. Sebelum pengambilan keputusan, dengan sebelumnya dijelaskan terlebih dahulu mengenai manfaat dari kegiatan pembangunan maupun dampak yang timbul akibat dari kegiatan pembangunan tersebut walaupun dampak tersebut sangat kecil. Dalam setiap proses pengambilan keputusan, pemerintah desa perwakilan kelompok dan unsur masyarakat selalu dilibatkan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil bisa diketahui oleh masyarakat desa. Salah satu contohnya adalah dalam pembuatan dan penentuan titik lokasi pembuatan sumur bor dari BRG pada tahun 2017, pemerintah desa bersama-sama dengan BPD dan perwakilan kelompok/ unsur masyarakat bersama-sama bermusyawarah untuk penentuan lokasi pembangunan sumur bor.



Bab VIII Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Kelembagaan / Organisasi Desa Wono Agung yang berstatus formal berjumlah 11 Lembaga/ Organisasi. Proses pembentukan kelembagaan secara umum dilakukan dengan musyawarah yang dihadiri oleh perwakilan/ untuk kelompok dan masyarakat yang ada di desa, serta selain dari itu dibuktikan dengan terbentuknya pengurus kelembagaan/ organisasi tersebut.

Pembentukan kelembagaan/ organisasi ada yang memang berdasarkan kesepakatan bersama/ kelompok, atau memang sudah menjadi ketetapan Peraturan Daerah dan Peraturan Pemerintah dengan Surat Keputusan Pembentukan yang disahkan oleh Instansi tertentu.

Tabel 23. Kelembagaan/ Organisasi Formal

Nama Lembaga	Dasar Hukum Pembentukan	Tahun Berdiri	Nama Ketua	Jumlah Lembaga	Jumlah Pengurus	Ruang Lingkup Anggota
PKK	SK Kepala Desa	2016	Sri Munawarah	1	5 orang	Ibu-ibu/ Kaum Perempuan
Karang Taruna	SK Kepala Desa	2017	Joko Priono	1	4 orang	Kaum Muda/ Pemuda
Badan Usaha Milik Desa	SK Kepala Desa	2017	Senen	1	3 orang	Tokoh/ Pemuka Desa
Kader Posyandu	SK Kepala Desa	2016	Sri Munawarah	1	10 orang	Ibu-ibu/ Kaum Perempuan
Linmas	SK Kepala Desa	2017	Hadi Suwito	1	4 orang	Masyarakat Desa
Kelompok Tani	SK Kepala Desa			14	14 orang	Petani
Gapoktan	SK Kepala Desa	2010	Tukimin	1	5 orang	Kelompok Tani
MPA	SK Kepala Desa	2016	Hadi Suwito	1	10 orang	Masyarakat
BKAD	Akta Notaris	2016	Ismanto	1	3 orang	Pemerintah Desa

Sumber : Data Potensi dan Perkembangan Desa Tahun 2017 dan FGD

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi/ Lembaga sosial nonformal adalah organisasi/ lembaga yang ada di desa yang tidak ada Surat keterangan dari desa, biasanya pembentukannya hanya untuk kepentingan lembaga tersebut saja atau kalangan tertentu yang ada di desa menyesuaikan keperluan yang ada. berikut adalah organisasi/ kelembagaan sosial nonformal yang ada di Desa Wono Agung :

Tabel 24. Kelembagaan/ Organisasi Sosial Nonformal

Nama Lembaga	Tahun Berdiri	Nama Ketua	Jumlah Lembaga	Jumlah Pengurus	Ruang Lingkup Anggota
Organisasi Keagamaan	-	Tokoh Agama	14	42 Orang	Masyarakat Desa
Kelompok Gotong Royong	-	RT	14	46 Orang	Masyarakat Desa
Rukun Kematian	-	Suwarno	1		Masyarakat Desa
Kelompok Kesenian Kuda Lumping	-	Parni	1		Pemuda
TPA	-		1		Anak-Anak
Sekolah Minggu	-	Markus	1		Anak-anak
Pondok Pesantren	-	Kh Abdul wahab	1		Anak-anak dan remaja

Sumber : Data Potensi dan Perkembangan Desa Tahun 2017 dan FGD i

8.3 Jejaring Sosial Desa

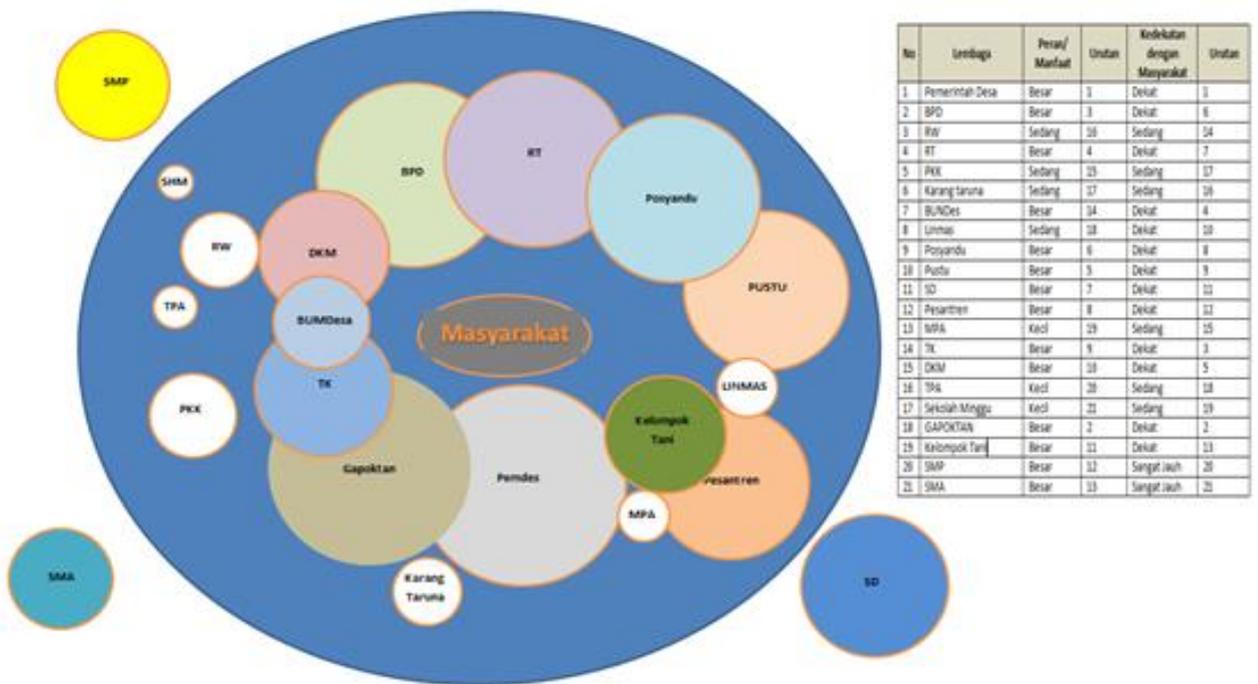
Bentuk kerjasama yang ada di Desa Wono Agung untuk bidang sosial adalah adanya pengajian rutin bulanan disalah satu lembaga pendidikan nonformal yang ada di Desa Wono Agung yakni Pondok pesantren yang dipimpin oleh Kyai Haji Abdul Wahab yang berada di Pondok jalur 3 (tiga), selain dari kegiatan pengajian rutin bulanan dipondok pesantren juga ada pengajian/ sekolah harian yang muridnya bukan hanya berasal dari Desa Wono Agung Sendiri tetapi juga ada yang berasal dari desa tetangga, seperti Desa Porwodadi dan Desa Kanamit Barat.

Dibidang ekonomi jejaring sosial yang ada berupa beberapa masyarakat desa bekerjasama dengan BUMDes Desa Garantung untuk penjualan hasil panen jagung hybrida, yang mana BUMDes Garantung sudah bekerjasama dengan PT. Compeet yang berada di Banjarbaru Kalimantan Selatan. Untuk tanggapan masyarakat dengan adanya kerjasama yang telah dilakukan oleh BUMDes Garantung ini tidak terlalu mendapat respon yang baik, karena beberapa masyarakat pernah bekerjasama akan tetapi kerjasamanya berujung pada kekecewaan, menurut petaninya harga jagung yang dijanjikan sebelum jagung itu panen berbeda dengan harga jual jagung saat jagung itu panen dan lagi biaya transportasi yang dibebankan kepada petani pada saat penjualan 1 Kg Jagung dikenakan biaya Rp.500,-. Selain jagung bentuk kerjasama dibidang ekonomi yang ada di Desa Wono Agung berupa kerjasama petani dengan tengkulak/ pengepul karet dan sawit.

Dibidang politik bentuk jejaring sosial yang ada adalah adanya beberapa orang pengurus partai dan tim sukses calon, yang pada saat sekarang ini (Musim demokrasi) mereka mulai melakukan pendekatan kepada masyarakat baik secara perorangan maupun secara berkelompok.

Di Desa Wono Agung teridentifikasi ada 21 kelembagaan yang didalamnya sudah termasuk kelembagaan formal dan non-formal serta organisasi sosial formal dan organisasi sosial non-formal, berdasarkan identifikasi menggunakan alat kaji diagram kelembagaan yang dilakukan pada saat penggalian data awal di FGD I diketahui peran dan manfaat masing-masing lembaga terhadap masyarakat desa selain itu juga diketahui kedekatan lembaga/ organisasi tersebut dengan masyarakat. Berikut adalah diagram kelembagaan hasil dari penggalian data awal di FGD I :

Gambar 17. Diagram Venn





Bab IX Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

1) Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

- a) Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
- b) Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5717);
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Anggaran Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 nomor 168, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5558);
- d) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan;
- e) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pedoman Tehnis Peraturan di Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2091);
- f) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2093);
- g) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2094);
- h) Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Kewenangan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1037);

- i) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Pedoman Kewenangan Hak Asal usul dan kewenangan lokal berskala desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 158);
- j) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 159);
- k) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 22 Tahun 2016 tentang Penetapan prioritas penggunaan dana desa Tahun 2017 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1883);
- l) Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 12 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2006 – 2025;
- m) Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 02 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2013 – 2018 (Lembaran Daerah Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2014 Nomor 02);

2) Arah Pengelolaan Pendapatan Desa

Arah pengelolaan pendapatan Desa Wono Agung untuk tahun anggaran tahun 2017 yang dibagi kedalam 4 bidang yakni bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, bidang pelaksanaan pembangunan, bidang pembinaan kemasyarakatan dan bidang pemberdayaan masyarakat.

Adapun jumlah dan alokasinya Belanja Desa Tahun Anggaran 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 25. Arah Pengelolaan Pendapatan Desa

Pengelolaan Belanja Desa	Jumlah (Rp.)
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	390.977.000,-
Bidang Pelaksanaan Pembangunan	701.497.150,-
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	57.092.000,-
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	58.694.850,-
Jumlah Belanja	1.208.261.000,-

Sumber : APBDes Wono Agung Tahun 2017

3) Sumber-sumber Pendapatan Desa

Pendapatan Desa Wono Agung untuk Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp. 1.208.261.000,- (Satu Miliar Dua Ratus Delapan Juta Dua Ratus Enam Puluh Satu Ribu Rupiah), yang bersumber dari :

Tabel 26. Uraian Pendapatan Desa

Uraian Pendapatan	Jumlah (Rp.)
Pendapatan Asli Desa	
Retribusi Pasar Desa	3.200.000,-
Pendapatan Transfer	
Dana Desa (DD)	799.582.000,-
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Kabupaten	7.107.000,-
Alokasi Dana Desa (ADD)	398.372.000,-
Jumlah Pendapatan	1.208.261.000,-

Sumber : RKPDes Wono Agung tahun 2017

4) Penggunaan Dana Desa

Uraian Penggunaan Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD) untuk tahun anggaran 2017 yang dibagi kedalam 4 bidang adalah sebagai berikut :

Tabel 27. Uraian Belanja Desa

Uraian Belanja	Anggaran	Realisasi	Lebih/ Kurang
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa			
Belanja Pegawai			
Penghasilan tetap kepala desa dan Perangkat Desa	190.800.000,-	190.800.000,-	0,-
Tunjangan BPD dan anggota	89.400.000,-	86.400.000,-	3.000.000,-
Insentif ketua RT dan RW	54.000.000,-	54.000.000,-	0,-
Tambahan penghasilan Kades dan perangkat Desa	7.107.000,-	7.107.000,-	0,-
Belanja Operasional Kantor Desa			
Belanja pegawai	6.000.000,-	6.000.000,-	0,-
Belanja barang dan jasa	36.060.000,-	36.060.000,-	0,-
Belanja modal	1.140.000,-	1.140.000,-	0,-
Belanja operasional BPD	6.470.000,-	6.470.000,-	0,-
Jumlah	390.977.000,-	387.977.000,-	3.000.000,-

Bidang Pelaksanaan Pembangunan			
Lanjutan pembangunan siring	35.000.000,-	35.000.000,-	0,-
Perawatan gorong-gorong poros	18.000.000,-	18.000.000,-	0,-
Peningkatan jalan lingkungan pondasi	322.800.000,-	320.926.000,-	1.874.000,-
Peningkatan jalan lingkungan plapon	297.697.150,-	297.697.150,-	0,-
Pembuatan papan informasi desa	10.000.000,-	10.000.000,-	0
Perawatan jalan poros desa	18.000.000,-	18.000.000,-	0
Jumlah	701.497.150,-	699.623.150,-	1.874.000,-
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan			
Peningkatan kapasitas LINMAS	10.090.000,-	10.090.000,-	0,-
Peningkatan kapasitas PKK	5.500.000,-	5.500.000,-	0,-
Insentif guru TK	5.400.000,-	5.400.000,-	0,-
Insentif guru pesantren	10.000.000,-	10.000.000,-	0,-
Insentif guru mesjid	7.200.000,-	7.200.000,-	0,-
Insentif guru mingguan gereja	1.200.000,-	1.200.000,-	0,-
Insentif LINMAS	4.350.000,-	4.350.000,-	0,-
Karang taruna	7.152.000,-	7.152.000,-	0,-
Insentif Mudin	2.000.000,-	2.000.000,-	0,-
Insentif kaum mesjid	2.000.000,-	2.000.000,-	0,-
Insentif kaum gereja	1.000.000,-	1.000.000,-	0,-
Insentif Gapoktan	1.200.000,-	1.200.000,-	0,-
Jumlah	57.092.000,-	57.092.000,-	0,-
Bidang Pemberdayaan Masyarakat			
Kegiatan pemberdayaan Posyandu	7.200.000,-	7.200.000,-	0
Penyertaan modal BUMDes	51.494.850,-	51.494.850,-	0
Jumlah	58.694.850,-	58.694.850,-	0
Total Belanja	1.208.261.000	1.203.387.000	
Silpa			4.874.000

Sumber : APBDes Wono Agung tahun 2017

9.2 Aset Desa

Dalam UU NO 6 TAHUN 2014 Tentang Desa disebutkan didalam Pasal 77 ayat (2) Pengelolaan kekayaan milik Desa sebagaimana dimaksud PADes a ayat (2) dibahas oleh Kepala Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa berdasarkan tata cara pengelolaan kekayaan milik Desa yang diatur dalam Peraturan Pemerintah adapun peraturan pemerintah mengenai Aset desa tertuang dalam Permendagri No.1 TH 2016 pengelolaan aset desa. Aset Desa adalah barang milik Desa yang berasal dari kekayaan asli milik Desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) atau perolehan Hak lainnya yang sah.

Tabel 28. Inventaris Aset Tanah

No	Jenis/ Nama Barang	Luas (M ²)	Tahun Pengadaan	Lokasi / Letak	Status Tanah		Penggunaan
					Hak	SHM	
1	Tanah Desa	-	1987	Desa Wono Agung	√	-	
2	Pasar	10.000	1987	Pondasi 4	√	-	Kegiatan Ekonomi Desa
3	Perkantoran	10.000	1987	Pondasi 4	√	-	Pelayanan masyarakat desa
4	Fasilitas umum	10.000	-	Desa Wono Agung	√	-	Kantor desa, mesjid, Kantor BPD, Pos Kamling
5	Lapangan Desa	230	1987	Pondasi 4 dan Jalan Poros Kabupaten	√	-	Sarana Olahraga
6	Pemukaman umum	4 Ha	-	Pondasi 1 dan jalan poros Plapon	√	-	Tempat pemakaman

Sumber : Wawancara Pemerintah Desa

Tabel 29. Inventaris Aset Barang dan Mesin

No	Jenis/ Nama Barang	Volume	Tahun Pengadaan	Asal-usul Perolehan
1	Motor Dinas	1	2017	APBD
2	Meja Kerja	7	2009	ADD
3	Kursi Kerja	15	2009	ADD
4	Lemari	3	2014	ADD
5	Papan informasi	1	2017	ADD
6	Mesin pompa air	1	2017	ADD
7	Printer	4	2017	ADD
8	Leptop	3	2015	DD dan ADD

Sumber : Wawancara dengan Pemerintah Desa

Tabel 30. Inventaris Aset Bangunan dan Gedung

No	Jenis/ Nama Barang	Konstruksi Bangunan	Luas Lantai (M ²)	Lokasi/ Letak/ Alamat
1	Gedung BPD	Semi Permanen	81	Pondasi 4
2	Pos Kamling	5 Kayu, 9 cor Beton	126	Setiap jalur pondasi dan plapon
3	TK/ PAUD	Permanen	72	Plapon 3
4	Lapangan Desa	Tanah	130	Pondasi 4 dan plapon 3
5	Siring	Cor Beton	40	Jalur pengairan primeir
6	Papan Informasi	Beton	10	Halaman kantor desa Pondasi 4
7	Pasar Desa	Semi Permanen dan Permanen	110	Pondasi 4

Sumber : Wawancara dengan Pemerintah Desa

Tabel 31. Jalan Irigasi dan Jaringan

No	Jenis/ Nama Barang	Konstruksi	Panjang (Km)	Lebar (M)
1	Jalan Lingkungan Pondasi	Batu Basecross	4,225	3
		Cor Beton	0,675	3
2	Jalan Lingkungan Plapon	Batu Basecross	2,8	3
		Cor Beton	1	3
3	Jalur Depan Pondasi	Tanah	1,5	3
4	Jalur Tengah Pondasi	Tanah	1,6	3
5	Jalur belakang Pondasi	Tanah	1,1	3
		Cor Beton	0,5	3
6	Jalur Depan Plapon	Tanah	1	3
7	Jalur Tengah Plapon	Tanah	1,2	3
8	Jalur belakang Plapon	Tanah	1,2	3
9	Jalan usaha tani	Jalan Tanah		3

Sumber : Wawancara dengan Pemerintah Desa

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Masyarakat Desa Wono Agung sebagian besar berprofesi sebagai petani dan pekebun, kebanyakan lahan lokasi kebun yang dimiliki masyarakat ditanami dengan pohon karet, pohon sawit dan palawija. Pada saat sekarang ini tren tanaman yang terjadi dimasyarakat adalah menanam lokasi kebun mereka dengan tanaman sawit yang menurut mereka nilai ekonomisnya lebih tinggi dibandingkan dengan karet. Selain dari karet dan sawit masyarakat di Desa Wono Agung juga memanfaatkan sebagian tanah mereka untuk ditanami sayuran dan tanaman palawija.

Tabel 32. Mata Pencaharian Masyarakat Desa

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah TK LK	Jumlah TK PR	Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
Sektor Pertanian					
Petani	625	300	Bibit tanaman	Dijual ketengkulak	Harga tidak stabil, saat panen raya harga turun
Peternak	410	400	Rumput, dan hewan ternak	Dijual langsung dengan pembeli	
Pengusaha kecil, menengah	3	1	sembako	Kios/ toko	Kondisi jalan yang sulit untuk transportasi dari kabupaten ke desa
Pengusaha perdagangan hasil bumi	4	1	Hasil perkebunan	Dijual perusahaan atau pengepul yang lebih besar	Akses jalan yang sulit

Sektor Non Pertanian					
Tukang kayu	31	0	Kayu	Pesanan oleh pembeli	Harga kayu yang mahal dan sulit didapat
Pedagang keliling	2	5	-	Dijual langsung ke pembeli	Akses jalan yang sulit
Montir	3	0	Suku cadang	Membuka bengkel	-
Guru swasta	0	6	-	-	Honor yang diterima relatif kecil
Tukang Batu	27	0	Batu alam	-	Akses jalan yang rusak
Karyawan perusahaan swasta	3	0	Tenaga/ jasa/ keterampilan	-	-
Buruh harian lepas	173	80	Tenaga/ jasa	-	Kurangnya sumber lapangan kerja di desa

Sumber : Profil Potensi dan Perkembangan Desa Wono Agung Tahun 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Wono beserta dengan permasalahan yang dihadapi dari setiap mata pencaharian tersebut selain dari itu juga peranan laki-laki dalam pemenuhan ekonomi keluarga lebih besar dari pada perempuan.

Tingkat pendapatan masyarakat yang dilihat dari penghasilan rata-rata perbulan dari setiap mata pencaharian berdasarkan hasil dari identifikasi mata pencaharian yang ada di Desa Wono Agung adalah sebagai berikut :

Tabel 33. Jenis dan Penghasilan Rata-rata Masyarakat

Jenis Pekerjaan	Per tania	Non Per tania	Pelibatan Perempuan	Pelibatan Warga Desa lain	Penghasilan Rata-rata (Rp)
Petani	✓		✓		3.000.000,-
Pedagang barang kelontong		✓	✓		2.000.000,-
Tukang kayu		✓			3.000.000,-
Pengrajin industri rumah tangga	✓		✓		500.000,-
Pedagang keliling		✓	✓		1.500.000,-
Peternak	✓		✓		800.000,-
Montir		✓			500.000,-
Pengusaha kecil, menengah	✓	✓	✓		2.000.000,-
Guru swasta		✓	✓		500.000,-
Karyawan perusahaan swasta		✓			2.000.000,-
Buruh harian lepas		✓	✓		1.000.000,-
Pengusaha perdagangan hasil bumi	✓		✓		3.000.000,-
Jasa penyewaan peralatan pesta		✓	✓		2.000.000,-
Tukang Jahit		✓	✓		1.000.000,-
Tukang Rias		✓	✓		600.000,-
Tukang Listrik		✓			2.000.000,-

Sumber : Wawancara dan koesoner dengan masyarakat desa

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Sektor industri dan pengolahan hasil pertanian yang ada di Desa Wono Agung antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Industri pembuatan batako dan bata merah
Jumlah industri untuk pembuatan batako yang ada berjumlah 2 buah dan untuk bata merah berjumlah 1 buah, lingkup pemasaran untuk penjualan batako dan bata merah cukup memenuhi untuk kebutuhan desa dan sekitar desa. Dalam industri ini yaitu pembuatan batako dan bata merah lebih didominasi oleh kaum laki-laki mulai dari pemilik industri samapai dengan karyawan lepas yang ada di industri tersebut.
- 2) Industri pembuatan tahu dan tempe
Jumlah industri pembuatan tahu dan tempe berjumlah 4 industri, 2 diantara industri pembuatan tempe dan 2 yang lainnya adalah industri pembuatan tahu. Lingkup pemasaran penjualan hasil dari industri cukup luas selain dari pemasaran lokal, mereka juga biasanya memasarkan kedesa-desa tetangga bahkan ada yang sampai pemasaran ditingkat kecamatan. 1 diantara dari 4 industri tersebut kepemilikannya dipunyai oleh perempuan, walaupun tenaga kerjanya tidak semuanya adalah perempuan.
- 3) Pengolahan hasil sumber daya alam
Industri pengolahan sumber daya alam yang ada di Desa Wono Agung berupa industri pembuatan permen tapei dan cemilan jumlahnya tidak terlalu banyak hanya sekitar 5 industri saja dan masih bersifat industri rumah tangga. Pemasaran hasil produknya biasanya dijual dipasar-pasar tradisional yang ada di Desa, baik di Desa Wono Agung sendiri maupun dipasar desa tetangga. Industri ini biasa dilakukan oleh kaum perempuan dan yang menjualnya ke konsumenpun adalah perempuan.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Dalam melaksanakan kegiatan memenuhi ekonomi keluarga dengan berbagai mata pencaharian yang utama dari sektor perkebunan masyarakat Desa Wono Agung Juga diselingi dengan berbagai kegiatan mata pencaharian lain, dalam satu keluarga memiliki minimal 3 jenis usaha yang dilakukan. Setiap mata pencaharian masyarakat baik di bidang pertanian dan nonpertanian pasti akan mengalami berbagai kendala dan masalah terkait dengan pemeliharaan, pengolahan dan pemasaran salah satunya adalah hasil karet olahan, harga karet olahan yang dianggap masih rendah, tabel berikut akan menjelaskan lebih rinci mengenai masalah yang dihadapi :

Tabel 34. Komoditas Unggulan Di Desa

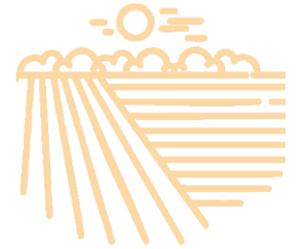
Pertanian			Perkebunan		
Nama Komoditi / Produk	Luas Lahan (Ha)	Jumlah produksi (Ton/Ha)	Nama Komoditi/ Produk	Luas Lahan (Ha)	Jumlah produksi (Ton/Ha)
Padi Ladang (PLTB)	20	1,5	Karet	120	0,4
Jagung	120	3,2	Kopi	2	0,7
Kacang Kedelai	30	0,3	Kelapa Sawit	58	12
Kacang Tanah	24	0,3			
Ubi Kayu	14	2,2			

Sumber : Data Potensi dan Perkembangan Desa Tahun 2017

Tabel 35. Kendala Dalam Pemeliharaan, Pengolahan, dan Pemasaran

No	Komoditi	Kendala yang dihadapi		
		Pemeliharaan	Pengolahan	Pemasaran
Pertanian				
1	Padi Ladang	Hama dan penyakit, kadar pH tanah yang rendah, firit yang tinggi, larangan pembukaan lahan dengan cara membakar	-	Kurangnya hasil panen, banyak permintaan
2	Jagung	Pupuk sulit didapat	Dijual langsung ke pengepul dan pabrik	Biaya transportasi yang cukup besar untuk penjualan hasil panen ke pabrik/ perusahaan
Perkebunan				
1	Karet	Kebakaran lahan dan hutan, kurangnya penyuluhan dari dinas terkait	Masih menggunakan bahan-bahan yang tidak dianjurkan dalam pengolahan lateks	Harga murah, dan cenderung selalu turun, pemasaran dijual ke pengepul
2	Kelapa Sawit	Kebakaran lahan dan hutan, Pupuk sulit didapat	Hasil kurang maksimal, buah sawit kecil	-

Sumber : Hasil FGD I



Bab X Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Gambar 18. Pemanfaatan Tanah Desa Wono Agung



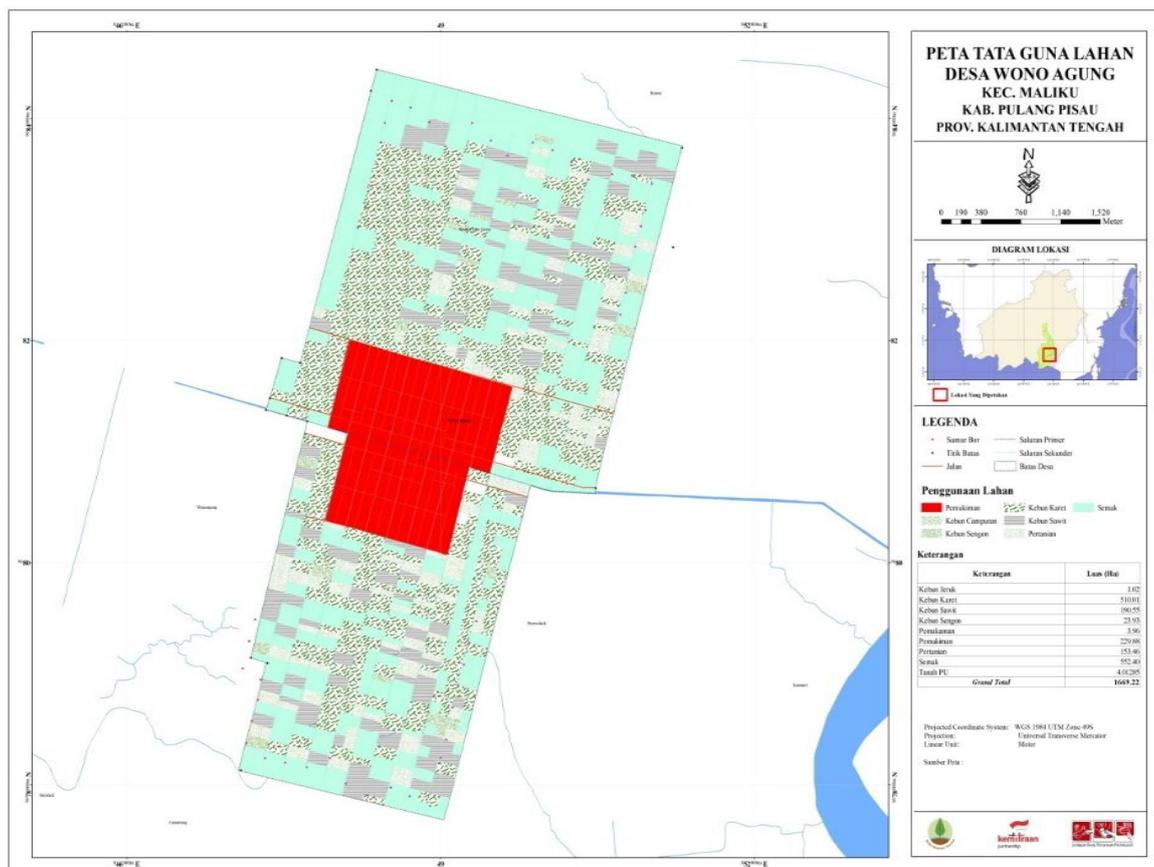
Penggunaan tanah yang ada di Desa Wono Agung terbagi menjadi beberapa penggunaan adapun penggunaan tanahnya adalah Tanah Desa, Tanah Pemukiman, Tanah Lokasi/ Perkebunan dan pertanian, Tanah Penghijauan (Lahan R), Tanah Gembala. Pembagian lahan yang ada di Desa Wono Agung berdasarkan dari pembagian tanah waktu transmigrasi tahun 1984 yang secara umum 1 Kepala Keluarga mempunyai $\frac{1}{4}$ lahan untuk pemukiman dan 2 Ha untuk lokasi/ lahan pertanian dan perkebunan. Disebelah Utara dan Selatan (ujung dari Lokasi pertanian dan perkebunan masyarakat) ada tanah yang digunakan untuk penghijauan desa dengan luas ± 300 Ha, serta tanah gembala sebelah barat (Berbatasan dengan Desa Kanamit Barat) ± 12 Ha.

Tabel 36. Pemanfaatan Lahan

Jenis Pemanfaatan Lahan	Jenis Tanah	Yang Dimanfaatkan	Potensi yang belum dimanfaatkan	Permasalahan yang Dihadapi	Pemanfaatan	Status Kepemilikan
Perkebunan dan pertanian	Gambut	Tanah untuk tanaman Jagung, Karet, sawit, sengon, Padi	Pengembangan teknologi pertanian dan perkebunan	Kebakaran lahan perkebunan Hama pertanian (Tikus)	Penghasilan masyarakat/ sumber pendapatan	SHM
Tanah Aset Desa	Gambut	Fasilitas umum dan pasar	Pengembangan pasar, peneglolaan aset tanah desa sebagai pendapatan PADes	Beberapa masyarakat menggunakan tanag aset desa untuk pemukiman dan perkebunan	Sebagai tempat sarana fasilitas umum dan fasilitas sosial desa	SKT
Pemukiman	Mineral	Lokasi pemukiman dan pekarangan	Memaksimalkan pekarangan rumah sebagai tempat untuk budidaya dan pelaksanaan kegiatan ekonomi	Lingkungan tidak tertata rapi dan tidak adanya pembuangan samapah untuk setiap lingkungan	Tempat tinggal dan melakukan kegiatan ekonomi	SHM
Tanah Penghijauan	Gambut	Lokasi tanah resapan dan penghijauan	Dikelola oleh desa sebagai tempat penghijauan bagi desa	Penguasaan lahan dikuasai oleh desa sebelah dan diakui sebagai batas administrasi mereka.	Lahan perkebunan dan sayur	SKT
Tanah Gembala	Gambut	Rumput untuk pakan temak	Dijadikan sebagai lahan perkebunan masyarakat / desa	Kesalahan administrasi dalam pembuatan hak kepemilikan tanah tersebut	Sebagai tempat bagi masyarakat untuk mengembala temak mereka	SKT

Sumber : FGD I

Gambar 19. Tata Guna Lahan Desa Wono Agung



Pemanfaatan tanah di Desa Wono Agung sebagian besar digunakan untuk perkebunan, komoditi yang paling besar adalah Perkebunan Karet yang di kelola baik oleh masyarakat Desa Wono Agung, selain untuk perkebunan karet, lahan yang ada di desa saat ini banyak ditanami dan dimanfaatkan menjadi perkebunan sawit selain itu juga masyarakat desa juga menanam tanaman palawija, dan yang paling dominan adalah jagung hybrida.

Tabel 37. Transek Desa Wono Agung



Masalah	Diakui oleh masyarakat desa tetangga sebagai wilayah desa tetangga	Kebakaran lahan	Saat panen raya harga menjadi murah, tanaman padi sering gagal, larangan membakar lahan dan pengolahan tanah mahal	-	Tidak ada balai desa Tidak ada sanitasi lingkungan (MCK)	Jembatan hanya ada satu. Primer dangkal	Jalan pemukiman sering rusak diakibatkan alat berat sering masuk menuju ke lahan perkebunan	Kebakaran lahan Kurang maksimal dalam perawatan kebun	Bekas kebakaran, tidak ditanami kembali Pemilik lahan tidak berada di desa Sering gagal panen	Digarap oleh masyarakat untuk perkebunan sawit
Penggunaan Lahan	Lahan Resapan	Kebun campuran	Pertanian/ Palawija	Pemukiman	Perkantoran	Primer	Pemukiman	Kebun Campuran	Lahan Tidur	Lahan Resapan
Status	Transmigrasi	SHM	SHM	SHM	Hibah		SHM	SHM	SHM	transmigrasi
Jenis Tanaman	Karet dan Palawija	Karet, Sawit dan Sengon	Jagung, sayur-sayuran Singkong Bawang daun	tanaman buah-buahan	Tanaman Buah-buahan		tanaman buah-buahan	Karet Sawit sengon	Tanaman pakis, semak belukar	sawit
Kesuburan Tanah	Setelah kebakaran menjadi subur	Subur	subur	subur	subur		Subur	Kurang subur	Kurang subur	subur
Jenis Tanah	Gambut dalam	Gambut tipis	Mineral	Mineral	Gambut tipis		Gambut tipis	Gambut dalam	Gambut dalam	Gambut dalam

Sumber : FGD I (Transek Desa Wono Agung)

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Pembagian ruang penguasaan tanah dan sumber daya alam yang ada di Desa Wono Agung, berdasarkan dari hasil deliniasi peta citra satelit yang dilakuakn dengan Pemerintahan desa serta kelompok tani. Penguasaan tanah yang bersertifikat hak milik (SHM) mendominasi penguasaan tanah yang ada di desa, dikarenakan desa merupaka wilayah eks-transmigrasi sisanya hanya SKT yang terletak pada tanah resapan/ penghijauan dan tanah gembala

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Kepemilikan/ penguasaan lahan gambut disuatu areal wilayah di Desa Wono Agung diawali dengan proses kepemilikan tanah pembagian dari program transmigrasi yang dimulai pada tahun 1984. Hampir 80% lahan gambut yang ada didesa dikuasi oleh masyarakat desa (perorangan) dengan luasan 1.200,8 Ha. Untuk penguasaan parit/ sekunder yang ada didesa dikuasi oleh kelompok tani pada masing-masing handel/ sekunder ada 14 kelompok tani dan 1 Gapoktan yang ada dan pembagian wilayah kerja kelompok tani didasarkan dari handel/sekunder yang ada di desa.

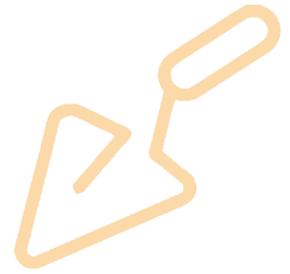
Peralihan hak atas tanah dilahan gambut berupa jual-beli lahan antar penduduk baik dengan penduduk Desa Wono Agung sendiri maupun dengan penduduk luar desa. Dalam 10 tahun terakhir jumlah peralihan yang tercatat hanya 3 saja dan yang lainnya tidak tercatat karena pihak yang melakukan jual beli tidak melaporkan ke pemerintah desa.

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Proses peralihan hak atas tanah yang ada di Desa wono Agung biasanya perolehan terhadap warisan dari orang tua. Salain dari warisan, juga ada yang melakukan jual-beli terhadap tanah tersebut yang biasanya prosesnya hanya dengan membuat kwitansi pembelian yang diberi materai dan tanda terima dari penjual yang diketahui oleh RT/ RW ataupun Pemerintah desa. Untuk yang proses jual-belinya diketahui oleh pemerintah desa, biasanya pemerintah desa akan memberikan surat keterangan jual-beli yang mereka catat dalam pembukuan administrasi desa, sedangkan yang hanya diketahui oleh RT/ RW hanya berupa Kwitansi itu saja. Proses jual-beli yang diketahui/ melapor ke pemerintah desa sangat sedikit sekali, dibandingkan dengan proses jual-beli secara langsung yang hanya diketahui oleh RT/ RW.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir sengketa yang terjadi dilahan hanya berupa sengketa tapal batas desa yang terletak pada tanah penghijauan/ lahan resapan, sengketa bermula terjadi akibat dari kebakaran lahan pada tanah penghijauan tersebut pada tahun 2015. Tanah bekas kebarakan pada tahun 2015 tersebut dikelola oleh masyarakat Desa tetangga untuk dijadikan perkebunan, karena tanah tersebut menurut mereka subur dan pengolahan tanahnya tidak terlalu sulit. Dalam beberapa tahun terakhir diketahui bahwa tanah yang mulanya tanah penghijauan milik Desa Wono Agung sudah dibuatkan hak kepemilikannya berupa SKT yang dikeluarkan oleh Pemerintah Desa tersebut, sehingga berdampak pada batas administrasi desa yang tidak jelas.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Program Pembangunan Desa adalah bentuk instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang mendapatkan prioritas dalam pendanaan yang dilaksanakan oleh Pemerintahan Desa untuk mencapai sasaran dan tujuan pembangunan daerah.

Program pembangunan Desa Wono Agung dibagi menjadi 4 bidang prioritas yakni bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, bidang pembangunan desa, bidang pembinaan kemasyarakatan desa dan bidang pemberdayaan masyarakat desa yang pada setiap bidangnya ada kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

Perumusan kegiatan pembangunan desa dilaksanakan secara partisipatif dengan seluruh elemen masyarakat desa yang mana perumusannya dilaksanakan pada tahun pertama maksimal setelah 3 bulan kepala desa yang terpilih dilantik menjadi kepala desa yang termuat dalam dokumen desa yang biasa kita kenal dengan sebutan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes).

Berikut program pembangunan Desa Wono Agung :

1) Bidang 1 – Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Kegiatan yang dilaksanakan untuk bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 38. Program Pembangunan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

No	Bidang / Sub Bidang / Jenis Kegiatan	Lokasi (RT/RW/ Dusun)	Sasaran/ Manfaat
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa		
1.1	Kegiatan Penetapan dan Penegeasan Batas Desa	Antar Desa	Untuk menetapkan batas desa yang sedang bermasalah mengenai tapal batas antar desa (Pertemuan antar desa fasilitasi batas desa)
1.2	Pendataan Desa	Desa Wono Agung	Pendataan Potensi Desa Pendataan Tingkat Perkembangan Desa Pendataan Data Dasar Keluarga
1.3	Penyusunan Tata Ruang Desa	Desa Wono Agung	Untuk mengetahui batasan antar desa dalam menujung kegiatan penetapan dan penegeasan masalah tapal batas desa
1.4	Penyelenggaraan Musyawarah Desa	Desa Wono Agung	Adanya kesepakatan bersama untuk kemajuan desa
1.5	Pengelolaan Informasi Desa	Desa Wono Agung	Untuk bisa lebih mempermudah dalam akses informasi Dikelolanya Administrasi Dan Informasi Desa secara baik dan teratur
1.6	Penyelenggaraan perencanaan desa	Desa Wono Agung	Tersusunnya perencanaan Program desa untuk 6 tahun Untuk menyusun rencana tahunan desa
1.7	Penyelenggaraan evaluasi tingkat perkembangan pemerintahan desa	Desa Wono Agung	Tersusunnya data informasi tentang perkembangan desa serta kemajuan desa
1.8	Kegiatan Penyusunan dan Pengelolaan Kerjasama Antar Desa	Antar Desa	Untuk Menjalin Hubungan Antar Desa Dalam Mengatasi Permasalahan Yang Dihadapi Antar Desa
1.9	Kegiatan Pengadaan Sarana Dan Prasarana Kantor dan Balai Desa	RT 04	Membantu menunjang dan Meningkatkan Pelayanan Kepada Masyarakat

Sumber : RPJM Desa Wono Agung Tahun 2016-2021

2) **Bidang 2 – Pelaksanaan Pembangunan Desa**

Kegiatan yang akan dilaksanakan untuk bidang Pembangunan Desa disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 39. Program Pembangunan Pelaksanaan Pembangunan Desa

No	Bidang / Sub Bidang / Jenis Kegiatan	Lokasi (RT/RW/ Dusun)	Sasaran/ Manfaat
2	BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA		
2.1	Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Infrastruktur dan Lingkungan Desa		
2.1.1	Tambatan Perahu	RT.04	Memperudahkan akses lewat primer
2.1.2	Jalan Pemukiman	Desa Wono Agung	Untuk kenyamanan masyarakat menggunakan akses darat pemukiman
2.1.3	Jalan desa antar pemukiman kewilayah pertanian	Desa Wono Agung	Memperudahkan akses ke tempat pertanian masyarakat
2.1.4	Pembangkit listrik tenaga mikrohydro	Desa Wono Agung	Tersedianya pembangkit listrik bagi masyarakat desa dengan menggunakan sumberdaya alam yang ada di desa
2.1.5	Lingkungan pemukiman masyarakat desa	Desa Wono Agung	Tertatanya lingkungan desa
2.2	Pembangunan, Pemanfaatan, dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kesehatan		
2.2.1	Air bersih berskala desa	Desa Wono Agung	Memberikan sumber air bersih kepada masyarakat
2.2.2	Sanitasi lingkungan	Desa Wono Agung	Terjaganya lingkungan yang bersih
2.2.3	Pelayanan kesehatan desa seperti Posyandu	RT 05	Terbentuknya generasi muda yang sehat
2.3	Pembangunan, Pemanfaatan, dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Kebudayaan		
2.3.1	Taman bacaan masyarakat	Desa Wono Agung	Menjadikan masyarakat yang gemar membaca
2.3.2	Pendidikan Anak Usia Dini	Desa Wono Agung	Terbentuknya generasi muda yang cerdas
2.3.3	Balai pelatihan dan kegiatan belajar masyarakat	Desa Wono Agung	Menunjang peningkatan kapasitas bagi masyarakat desa
2.3.4	Pengembangan dan pembinaan sanggar seni	Desa Wono Agung	Melestarikan kesenian tradisional
2.3.5	Perpustakaan desa	Desa Wono Agung	Menjadikan masyarakat yang gemar membaca
2.4	Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif serta Pembangunan, Pemanfaatan, dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Ekonomi		
2.4.1	Pasar desa	RT. 004	Meningkatnya perekonomian desa
2.4.2	Pembentukan dan pengembangan BUMDes	Desa Wono Agung	Meningkatkan perekonomian dan pendapatan asli desa
2.4.3	Penguatan permodalan BUMDes	Desa Wono Agung	Meningkatkan perekonomian dan pendapatan asli desa
2.5	Pelestarian Lingkungan Hidup		
2.5.1	Penghijauan	Desa Wono Agung	Untuk pelestarian lingkungan
2.5.2	Pembuatan terasering	Desa Wono Agung	

Sumber : RPJM Desa Wono Agung Tahun 2016-2021

3) Bidang 3 – Pembinaan Kemasyarakatan

Kegiatan yang akan dilaksanakan untuk bidang Pembinaan Kemasyarakatan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 40. Program Pembangunan Pembinaan Kemasyarakatan

No	Bidang / Sub Bidang / Jenis Kegiatan	Lokasi (RT/RW/ Dusun)	Sasaran/ Manfaat
3	BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN		
3.1	Pembinaan kelembagaan kemasyarakatan	Desa Wono Agung	Untuk kemajuan desa melalui lembaga yang ada di desa
3.2	Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban	Desa Wono Agung	Terjaganya kenyamanan masyarakat desa

Sumber : RPJM Desa Wono Agung Tahun 2016-2021

4) Bidang 4 – Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan yang akan dilaksanakan untuk bidang Pemberdayaan Masyarakat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 41. Program Pemabangunan Pemberdayaan Masyarakat

No	Bidang / Sub Bidang / Jenis Kegiatan	Lokasi (RT/RW/ Dusun)	Sasaran/ Manfaat
4	BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT		
4.1	Pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan	Desa Wono Agung	Peningkatan pendapatan masyarakat desa
4.2	Pelatihan teknologi tepat guna	Desa Wono Agung	Untuk pengembangan desa
4.3	Pendidikan, pelatihan dan penyuluhan bagi kepala desa, perangkat desa, dan badan permusyawatan desa	Desa Wono Agung	Meningkatkan kapasitas

Sumber : RPJM Desa Wono Agung Tahun 2016-2021

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Program kerjasama yang ada Di Desa Wono Agung berupa Badan Koordinasi Antar Desa Yang biasa disingkat menjadi BKAD yang anggotanya adalah Desa Porwodadi, Desa Wono Agung dan Desa Kanamit Barat. Ada 3 kategori bentuk kerjasama yang telah disepakati serta kegiatan yang akan dilakukan antara lain :

Tabel 42. Kerjasama Desa Wono Agung dengan Pihak Lain

No	Bidang / Kategori	Jenis Kegiatan
1	Infrastruktur	Pembangunan jalan antar Desa
2	Pertanian	Pengusulan bantuan ekskavator
3	Pemberdayaan	Pendampingan kelompok tani

Sumber : Wawancara dengan Pemerintah Desa



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Secara umum pengetahuan masyarakat terhadap bagaimana cara merestorasi gambut tergolong minim dikarenakan pengetahuan masyarakat tentang gambut itu sendiri bisa dibilang mereka tidak tahu, selama ini masyarakat bekerja di tanah gambut akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak tahu apa itu gambut bagaimana proses terjadinya gambut sampai dengan cara pemanfaatan dan pengelolaan lahan gambut tersebut.

Pandangan masyarakat desa terhadap kegiatan yang dilakukan oleh BRG dalam pembasahan gambut menurut beberapa masyarakat desa yang penggalan informasinya melalui kuesioner dan wawancara 60% masyarakat yang menjadi sumber informasi memberikan keterangan bahwa kegiatan pembasahan gambut itu baik dan bagus menurut mereka, karena mereka berharap dengan adanya pembasahan gambut, kejadian kebakaran tahun 2015 yang membakar lahan perkebunan karet dan sawit mereka bisa mereka cegah dan tanggulangi secara maksimal.

Selama ini karena masyarakat sudah lama tinggal dan bersentuhan langsung dengan lahan gambut secara tidak langsung masyarakat Desa Wono Agung sudah tahu betul mengenai jenis tanaman apa yang cocok ditanam. Beberapa tanaman yang menurut masyarakat cocok untuk lahan gambut adalah tanaman karet, sawit dan sengon. Selain dari itu juga masyarakat banyak menanam sayuran dan tanaman palawija seperti jagung yang tumbuh subur di lokasi lahan masyarakat.

Sejak terjadinya kebakaran lahan tahun 2015, masyarakat Desa Wono Agung sudah mempunyai pengetahuan terhadap pencegahan kebakaran seperti dibuatnya parit untuk pembatas lahan yang apabila sudah mulai musim kemarau parit tersebut bisa dibersihkan, pembersihan lahan baik dengan cara ditebas tebang maupun dengan cara penyemprotan dengan bahan kimia, tanah-tanah yang kosong agar bisa dipelihara jangan sampai lahan kosong tersebut menjadi semak belukar yang pada saat musim kemarau lahan tersebut jadi rentan untuk terbakar dan yang terakhir adalah adanya pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk tidak membuka dan membersihkan lahan dengan cara membakar.

Pembangunan yang sudah dilakukan BRG di Desa Wono Agung pada tahun 2017 yang lalu hanya pembangunan sumur bor yang jumlahnya sebanyak 50 titik yang tersebar di wilayah Desa Wono Agung. Dilihat dari konstruksi bangunan sumur bor menurut beberapa sumber yakni dari pemerintah desa dan MPA sudah sangat bagus dan baik, dari mulai kedalaman sampai dengan debit air yang keluar dari sumur bor tersebut, akan tetapi ada pandangan masyarakat bahwa jika paralon yang ditanam di tanah bisa lebih besar dibandingkan dengan pipa yang menyambungkan mesin pompa air sehingga pipa yang berasal dari mesin pompa tidak langsung menyambung ke pipa yang ditanam di tanah.

Pandangan masyarakat Desa Wono Agung mengenai penabatan saluran sekunder yang ada di Desa, kebanyakan penduduk menolak untuk dilakukan penabatan dan bahkan mereka bilang penabatan itu tidak perlu dilakukan karena akan berdampak negatif bagi masyarakat yang mayoritas penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Alasan penolakan ini dikarenakan pada saat sekunder-sekunder itu ditabat maka akan berpengaruh terhadap keasaman tanah yang bertambah tinggi sehingga tanaman akan sulit untuk tumbuh di tanah yang zat asamnya tinggi.

Tabel 43. Rekapitulasi Hasil Kuisisioner Masyarakat Tentang Persepsi Restorasi Gambut

Pandangan masyarakat terhadap pembasahan gambut
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagus 2. Tidak bagus karena kalau lahannya terendam akan berdampak ke pertumbuhan sawit yang kurang maksimal 3. Tidak bagus 4. Bagus 5. Bagus 6. Bagus, bila pada saat kemarau, dan kalau basah terus menerus tidak bisa ditanami karena zat asam naik 7. Kalau gambut dibasahi itu sebenarnya bagus, akan tetapi kalau lahan basah terus petani tidak bisa berladang 8. Tidak bagus 9. Tidak bagus 10. Baik
Pengetahuan masyarakat terhadap alternatif tanaman yang cocok ditanam di lahan gambut
<ol style="list-style-type: none"> 1. Karet dan palawija 2. Karet, sawit dan palawija 3. Tanaman singkong dan palawija, akan tetapi tanahnya harus diolah terlebih dahulu 4. Jagung dan kacang 5. sawit 6. karet, kalau sawit lama-kelamaan tanah bisa rusak dikarenakan banyak memakan unsur hara tanah 7. jagung dan karet 8. palawija padi karet dan sawit 9. karet 10. karet sawit dan palawija

<p>Pandangan warga terhadap cara mencegah dan menaggulangi kebakaran dilahan gambut</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dibuat batas sawah dengan cara mebuat parit dan lahan ditebas dibersihkan 2. Disemprot ditebas dan disimpuk 3. Jangan membakar lahan 4. Dibuat pengairan dan sekat batas lahan 5. Tidak membakar lahan secara sengaja 6. Tidak mebakar sembaranagn 7. Lahan yang kosong digarap 8. Dibersihkan batas sawah/ ladang 9. Diberi parit batas 10. Tidak membakar lahan secara sembarangan dan apabila terbakar membuat pemutus rambatan api
<p>Pandangan warga terhadap kualitas letak dan kontruksi sekat kanal dan sumur bor</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagus akan tetapi masih belum difungsikan 2. Bagus 3. Bagus 4. Bagus 5. Bagus 6. - 7. Bagus, bisa untuk menyiram tananama 8. Ada sumur bor akan tetapi masih belum digunakan 9. Belum ada 10. Bagus, akan tetapi tidak perlu untuk penambahan sumur bor
<p>Apakah kanal-kanal exs PLG yang ada didesa perlu ditabat</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak perlu 2. Tidak perlu 3. Tidak perlu 4. Iya 5. Tidak perlu 6. Tidak perlu 7. Tidak perlu 8. Tidak perlu 9. Tidak perlu 10. Tidak perlu, kecuali dikelola secara baik
<p>Jika kanal di exs-PLG ditabat apa dampaknya</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Zat asam air akan tinggi sehingga tidak bisa ditanami 2. Zat asam 3. Zat asam semakin naik, sehingga tanah tidak bisa ditanami 4. Kita bisa menendalikan air dengan cara membuat pintu air 5. Zat asam akan naik kepersawahhan 6. Tanaman mati karena zat asam 7. Zat asam akan naik dan merusak tanaman 8. Zat asam naik tanaman akan mati 9. Zat asam naik, tanaman mati dan warga banyak yang merantau 10. Takutnya kalau zat asam akan naik, karena masyarakat jera dengan adanya pembantan yang pernah dilakukan

<p>Dimana bisa dilakukan penabatan</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada 2. Tidak ada 3. Tidak ada 4. Areal persawahan setiap kanal 5. Tidak ada 6. Tidak ada 7. Tidak ada 8. Tidak ada 9. Tidak ada 10. Tidak ada
<p>Apakah masyarakat tidak keberatan jika dilakukan penabatan kanal dan rehabilitasi/ revegetasi supaya lahan tetap basah dan mencegah kebakaran terus menerus</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberatan, karena zat asam, untuk penabatan sebenarnya bagus untuk pencegahan kebakaran 2. Sebenarnya perlu akan tetapi kalau lahan dibasahi zat asam akan naik sehingga tanaman yang akan mati 3. Keberatan karena zat asam yang sangat kuat 4. Tidak keberatan karena penabatan bisa dibongkar pasang dan kalau dibuntu tidak boleh 5. Keberatan karena air mengandung zat asam 6. Kebakaran 7. Keberatan 8. Iya keberatan 9. Keberatan 10. Keberatan
<p>Apakah masyarakat bisa dan bersedia terlibat jika dilakukan penabatan kanal dan rehabilitasi / revegetasi</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalau hasilnya tidak sukses masyarakat tidak bersedia karena lahan kebanyakan untuk berladang 2. Bisa terlibat, kalau airnya tidak mengandung zat asam 3. Karena dulu pernah ada penabatan akan tetapi tidak berhasil 4. Bisa dan bersedia 5. Bisa, bila ada yang setuju dengan adanya penabatan 6. Tidak ada 7. Kalau penabatangannya tidak merusak lahan mungkin masyarakat mau membantu 8. Akan gterlibat apabila ada penyuluhan 9. Tidak 10. Mau membantu asalkan ada penyuluhan
<p>Apa saja yang dilakukan untukantisipasi kebakaran</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengolah lahan secara teratur, melakukan tebas kurang lebih 1 minggu sekali 2. Membersihkan lahan, tebas dan membuat parit 3. Mengolah lahan dengan manual tanpa harus membakar lahan 4. Penabatan dimusim kemarau dan pembuatan sumur lahan dibersihkan dan diberi parit pembatas lahan 5. Mebuat batas lahan/ parit 6. Tidak membakar lahan dengan sengaja 7. Lahan digarap 8. Setiap batas sawah dan lahan dibersihkan secara rutin 9. Membuat parit batas dan tidak membakar lahan 10. Tidak membakar lahan, membuat sumur bor sendiri



Bab XIII Penutup

13.1 Kesimpulan

- 1) Lokasi Desa Wono Agung berada di kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau dengan orbitasi jarak dari Desa Ke kecamatan bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat sekitar 1 jam luas wilayah Desa Wono Agung sebesar 1.669,22 Ha yang dari timur ke barat membentang sepanjang ± 3 Km dan panjang bentangan dari utara ke selatan ± 5 Km. yang berbatasan langsung dengan Desa Garantung, Desa Sidodadi Desa Porwodadi, Desa Kanamit Barat, Desa Sei Baru Tewu.
- 2) Secara umum keadaan topografi / bentangan alam/ Desa Wono Agung merupakan daerah tropis serta dataran rendah yang hampir keseluruhan desanya berada di tanah bergambut. Desa Wono Agung merupakan salah satu desa di Kecamatan Maluku yang mempunyai lahan gambut dengan kedalaman gambut antara 0,50 – 1,00 m Jenis tanah di Desa Wono Agung sebagian besar merupakan tanah dari sisa-sisa tumbuhan yang mengalami pembusukan karena merupakan daerah dataran rendah serta rawa gambut yang terpengaruh pasang surut aliran sungai Kahayan. Karakteristik Jenis tanah yang ada di Desa Wono Agung merupakan tanah bergambut yang dilihat dari warna tanahnya yang berwarna Hitam-kemerahan.

- 3) Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Wono Agung yang dibagi menjadi 2, jumlah laki-laki dan perempuan adalah 2.227 jiwa dengan pembagian Laki-laki 1160 Jiwa, perempuan 1067 Jiwa dan 612 KK. Pembagian penduduk dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Desa Wono Agung yang hampir 49% dari jumlah penduduk tingkat pendidikannya masih tamat SMP/ sederajat, 30% Tamatan SMA/ Sederajat dan 20% untuk tamatan SD/ sederajat, sisanya untuk D3 dan S1. Laju pertumbuhan penduduk Desa Wono Agung mengalami peningkatan yang drastis dari tahun ketahunnya peningkatan rata-rata /tahunnya sekitar adalah 196 jiwa / $\pm 10\%$ dari jumlah rata-rata penduduk /tahunnya dengan Tingkat kepadatan penduduk Desa Wono Agung bisa tergolong padat yakni pada setiap jiwa hanya mendiami $\pm \frac{1}{2}$ Ha.
- 4) Desa Wono Agung memiliki 2 lembaga pendidikan formal dan 2 lembaga pendidikan non-formal. Lembaga pendidikan formal berupa SD Negeri 1 Wono Agung dan SD Negeri 2 Wono Agung, sedangkan untuk lembaga pendidikan non-formal adalah Pondok pesantren dan TK/ PAUD. Selain dari lembaga pendidikan di Desa Wono Agung juga ada lembaga kesehatan, lembaga kesehatan yang ada di desa adalah 1 unit Poskesdes dan 1 unit Puskesmas Pembantu.
- 5) Angka partisipasi sekolah (APS) di Desa Wono Agung sebesar 97,5% yang berarti masih ada beberapa anak masih tidak bersekolah sebesar 2,5%. Angka partisipasi kasar (APK) untuk usia 7 – 12 tahun yang ada di Desa Wono Agung sebesar 87,1% yang berarti masih ada sebesar 12,9% yang tidak sekolah. Angka partisipasi murni (APM) untuk usia 7 – 12 tahun di desa Wono Agung sebesar 84,2% yang berarti masih adanya 15,8% anak yang sekolah tidak sesuai dengan usia sekolah.
- 6) Mekanisme penyelesaian sengketa terhadap pengusaan lahan yang ada di Desa Wono Agung biasanya diselesaikan secara kekeluargaan. Mekanisme pengambilan keputusan biasa dilakukan secara bersama-sama musyawarah mufakat dan apabila tidak mendapatkan titik temu dalam keputusan maka biasa dilakukan dengan mayoritas suara terbanyak yang akan disepakati.
- 7) Kelembagaan / Organisasi Desa Wono Agung yang berstatus formal berjumlah 11 Lembaga/ Organisasi. Proses pembentukan kelembagaan secara umum dilakukan dengan musyawarah yang dihadiri oleh perwakilan/ untuk kelompok dan masyarakat yang ada di desa, serta selain dari itu dibuktikan dengan terbentuknya pengurus kelembagaan/ organisasi Bentuk kerjasama yang ada di Desa Wono Agung untuk bidang sosial adalah adanya pengajian rutin bulanan. Dibidang ekonomi jejaring sosial yang ada berupa beberapa masyarakat desa bekerjasama dengan BUMDes Desa Garantung. Dibidang politik bentuk jejaring sosial yang ada adalah adanya beberapa orang pengurus partai dan tim sukses calon.

- 8) Arah pengelolaan pendapatan Desa Wono Agung untuk tahun anggaran tahun 2017 yang dibagi kedalam 4 bidang yakni bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, bidang pelaksanaan pembangunan, bidang pembinaan kemasyarakatan dan bidang pemberdayaan masyarakat, Pendapatan Desa Wono Agung untuk Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp. **1.208.261.000,-** (Satu Miliar Dua Ratus Delapan Juta Dua Ratus Enam Puluh Satu Ribu Rupiah).
- 9) jenis mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Wono beserta dengan permasalahan yang dihadapi dari setiap mata pencaharian tersebut selain dari itu juga peranan laki-laki dalam pemenuhan ekonomi keluarga lebih besar dari pada perempuan.
- 10) Sektor industri dan pengolahan hasil pertanian yang ada di Desa Wono Agung antara lain adalah Industri pembuatan bataco dan bata merah Industri pembuatan tahu dan tempe dan Pengolahan hasil sumber daya alam.
- 11) Penggunaan tanah yang ada di Desa Wono Agung terbagi menjadi beberapa penggunaan adapun penggunaan tanahnya adalah Tanah Desa, Tanah Pemukiman, Tanah Lokasi/ Perkebunan dan pertanian, Tanah Penghijauan (Lahan R), Tanah Gembala. Pemanfaatan tanah di Desa Wono Agung sebagian besar digunakan untuk perkebunan, komoditi yang paling besar adalah Perkebunan Karet yang di kelola baik oleh masyarakat Desa Wono Agung. Proses peralihan hak atas tanah yang ada di Desa wono Agung biasanya perolehan terhadap warisan dari orang tua. Salain dari warisan, juga ada yang melakukan jual-beli, Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir sengketa yang terjadi dilahan hanya berupa sengketa tapal batas desa yang terletak pada tanah penghijauan/ lahan resapan
- 12) Secara umum pengetahuan masyarakat terhadap bagaimana cara merestorasi gambut tergolong minim dikarenakan pengetahuan masyarakat tentang gambut itu sendiri bisa dibilang mereka tidak tahu

13.2 Saran

Saran dari masyarakat untuk kegiatan BRG

- 1) Panambahan sumur Bor untuk penanggulangan kebakaran hutan dan lahan
- 2) Pembuatan sekat kanal disaluran-saluran sekunder yang ada di desa dengan melalui proses padiatapa terlebih dahulu.
- 3) Tindak lanjut dari kegiatan BRG dan adanya solusi dari Pemerintah terhadap larangan pembakaran hutan dan lahan, pembinaan terhadap masyarakat seperti Sekolah Lapangan
- 4) Penghijauan di areal eks-kebakaran tahun 2015
- 5) PLTB
- 6) Peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat dengan pemberian modal serta pendampingan akses pasar

DAFTAR PUSTAKA

